

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI SDI SURYA BUANA MALANG**

**TESIS**

**Oleh:**

**SITI ALFIYANA RAHMATILLAH**

**NIM 220103210016**



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI SDI SURYA BUANA MALANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program  
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Oleh:**

**Siti Alfiyana Rahmatillah**

**NIM 220103210016**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SDI Surya Buana Malang" yang disusun oleh Siti Alfiyana Rahmatillah telah diuji dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 03 Juli 2024.

Tim Penguji:

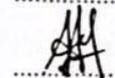
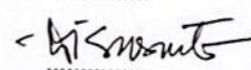
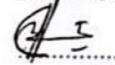
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag (Penguji Utama)  
NIP. 196511121994032002

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd (Ketua/Penguji)  
NIP. 197606192005012005

Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D (Pembimbing I/Penguji)  
NIP. 196705292000031001

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A (Pembimbing II/Penguji)  
NIP. 197501232003121003

Tanda Tangan:



Malang, 10 Juli 2024  
Direktur Pascasarjana,  
  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd  
NIP. 196903032000031002

### LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SDI Surya Buana Malang" yang disusun oleh dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam sidang Ujian Tesis:

Batu, 10 Juni 2024

Pembimbing I



**Dr. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D**  
NIP. 196705292000031001

Pembimbing II



**Dr. Muhammad Amin Nur, M.A**  
NIP. 197501232003121003

Mengetahui  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd**  
NIP. 197606192005012005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Alfiyana Rahmatillah  
NIM : 220103210016  
Program Studi : Magister (S-2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SDI Surya Buana Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 10 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Siti Alfiyana Rahmatillah  
NIM. 220103210016

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah Raabbil 'Alamin... Alhamdulillah Raabbil 'Alamin...*

*Alhamdulillah Raabbil 'Alamin...*

Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan penghormatan kepada mereka yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan cinta dalam perjalanan penyusunan tesis ini. Tanpa kehadiran dan kontribusi mereka, penulisan tesis ini tidak akan selesai. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua saya Ayahanda tercinta Rastal Laobe dan Mama Khaeratul Uyun yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam segala situasi dan kondisi untuk selalu mendampingi dan memberikan doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT yang mengiringi disetiap perjalanan sampai saat ini.
2. Kepada saudaraku, Siti Najjua Sakila yang turut memberikan semangat, dan mendoakan untuk selesainya penyusunan tesis ini.
3. Untuk semua teman-temanku MPGMI A 2022, terimakasih banyak selalu menghibur dan memberi semangat dalam mengerjakan tesis
4. Untuk diriku sendiri yang telah berjuang untuk menghadapi segala tantangan, kesedihan dan kebahagiaan di masa lalu hingga masa yang akan datang.
5. Terakhir ucapan terimakasih untuk pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah melimpahkan Rahmat dan hidayat-Nya. Solawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga sahabat dan seluruh umat islam sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof Dr. H. M. Zainuddin, MA, dan para wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Wahidmurni, M.Pd. Ak. dan Wakil Direktur, Drs. H. Basri, MA., Ph. D Atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dr. Samsul Susilawati, M.Pd, dan Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Bapak Drs.H. Djoko Susanto, M. Ed., Ph. D dan Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis.
5. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
6. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak

memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.

7. Semua *citivas* SDI Surya Buana Malang khususnya kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas empat, Guru PAI dan Budi Pekerti kelas empat dan peserta didik kelas empat yang telah bersedia membantu meluangkan waktunya sehingga penulis dapat mengumpulkan informasi dan data yang lebih akurat terkait objek penelitian.

Sebagai penutup, penulis meminta maaf jika ada kesalahan dalam penulisan atau penyusunan tesis ini. Penulis berharap kritik dan saran pembaca akan membantu tesis ini menjadi lebih baik. Semoga bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Batu, 10 Juni 2024

Siti Alfiyana Rahmatillah

NIM. 220103210016

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*"Hai manusia. Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal- mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi maha mengenal."(Q.S Al-Hujarat 49: Ayat 13)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> QS. Al-Hujarat 49: Ayat 13, Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 515

## ABSTRAK

Rahmatillah, Siti Alfiyana, 2024, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SDI Surya Buana Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing I: Drs. H. Djoko Susanti, M.Ed., Ph.D, pembimbing II: Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

---

---

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Minat Belajar

Implementasi kurikulum Merdeka mengarahkan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini diyakini dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajar, minat belajar dan kesiapan belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Terutama diharapkan juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SDI Surya Buana Malang, merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka peneliti ingin mengetahui strategi diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Tujuan penelitian untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk dapat meningkatkan pada minat belajar dalam pembelajaran agama Islam dan Busi Pekerti pada peserta didik SDI Surya Buana Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, untuk menggali data dan menggambarkan secara jelas. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan melalui tiga prosedur, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang di SDI Surya Buana Malang direncanakan berdasarkan asesmen diagnostik untuk menilai gaya belajar dan minat belajar kemudian menyusun modul ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDI Surya Buana Malang belum sepenuhnya menjelaskan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi terutama dalam modul ajar pembelajaran agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV. 3) Proses evaluasi telah dilaksanakan dengan tepat melalui asesmen formatif dan sumatif. Namun, minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum meningkat karena pembelajaran berdiferensiasi belum diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

## ABSTRACT

Rahmatillah, Siti Alfiyana, 2024, *Implementing differentiated learning in the independent learning curriculum for Islamic Religious Education and Character subjects at SDI Surya Buana Malang aims to enhance students' engagement and enthusiasm toward learning*, Thesis of the Master of Teacher Education Study Program Madrasah Ibtidaiyah Postgraduate Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor I: Drs. H. Djoko Susanto, M. Ed., Ph. D. Supervisor II: Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

---

---

**Keywords:** Differentiated Learning, Independent Curriculum, Islamic Religious Education and Character, Interest in Learning

The Merdeka curriculum mandates instructors to use differentiated learning. This technique is thought to be capable of addressing students' learning requirements based on their learning styles, learning interests, and learning readiness, with the aim of enhancing the learning quality. Specifically, it is also anticipated that it can enhance students' enthusiasm for studying Islamic Religious Education and Character development. SDI Surya Buana Malang is a school that has adopted differentiated learning. Researchers are interested in understanding the specific methodologies used for content differentiation, process differentiation, and product differentiation in the teaching of PAI (Islamic Education) and Character.

The objective of the study is to investigate the organization, execution, and assessment of differentiated learning in Islamic religious education, to enhance students' enthusiasm for learning and to understand the characteristics of SDI Surya Buana Malang pupils. This study uses a qualitative methodology, specifically a descriptive research design, to investigate and articulate data in a comprehensible manner. The data collection process involved the utilisation of interviews, observation, and documenting techniques. In addition to employing data analysis methodologies, three specific steps are utilized: data reduction, data display, and generating conclusions.

The research findings indicate that: 1) The learning plan at SDI Surya Buana Malang is tailored to each students' needs and preferences. It begins with a diagnostic evaluation to determine their learning styles and interests. Based on this assessment, teaching modules are created for Islamic Religious Education and Character. 2) The teaching modules for differentiated learning, particularly for learning Islamic religion and morals in class IV, have not been thoroughly explained in the implementation of differentiated learning at SDI Surya Buana Malang. 3) The evaluation process has been carried out appropriately through formative and summative assessments. However, students' interest in learning Islamic Religious Education and Character has not increased because teachers have not implemented differentiated learning in the learning process.

## مستخلص البحث

رحمة الله، ستي ألفيانا، ٢٠٢٤، "تطبيق التعلم المتمايز في منهج الحر على مادة التعليم الديني الإسلامي والأخلاق لتعزيز رغبة الطلاب بالتعلم في مدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج" رسالة الماجستير، قسم تعليم معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: د. الحاج دجوكو سوسانتي الماجستير، المشرف الثاني: د. محمد أمين نور الماجستير.

**الكلمات المفتاحية:** التعلم المتمايز، منهج الحر، التعليم الديني الإسلامي والأخلاق، رغبة التعلم.

تنفيذ منهج الحر يوجه المعلمين لتطبيق التعلم المتمايز. يعتقد أن هذا النهج يمكن أن يلبي احتياجات تعلم الطلاب وفقاً لأساليب التعلم واهتمامات التعلم واستعداد التعلم لدى الطلاب، مما يمكن أن يعزز جودة التعلم. يُرجى خاصةً أن يكون له تأثير إيجابي على اهتمام الطلاب بتعلم مادة الدين الإسلامي والأخلاق. مدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج هي واحدة من المدارس التي تطبق التعلم المتمايز. لذلك رغبت الباحثة لمعرفة استراتيجيات تمييز المحتوى وتمييز العملية وتمييز المنتج في تعلم مادة الدين الإسلامي والأخلاق.

هدفت الباحثة في فهم التخطيط والتنفيذ والتقييم لعملية التعلم المتمايز في تعزيز رغبة التعلم مادة الدين الإسلامي والأخلاق لدى الطلاب في مدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج. استخدم هذا البحث مدخلا نوعيا من نوع الوصف لاستكشاف البيانات ووصفها بشكل واضح. وجمع البيانات في ثلاثة تقنيات هي المقابلة، المراقبة، والتوثيق. وتحليل البيانات في ثلاثة مراحل هي تخفيض البيانات، عرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات. نتائج البحث تشير إلى ما يلي: (١) تخطيط التعلم المتمايز في مدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج بناءً على تقييم تشخيصي لتقييم أساليب التعلم ورغبته، ثم إعداد وحدات تعليمية لمادة الدين الإسلامي والأخلاق. (٢) لم توضح تنفيذ التعليم المتمايز في مدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج بشكل كامل وحدات التعليم المتمايز، خاصة في مادة الدين الإسلامي والأخلاق في الصف الرابع. (٣) قد طبق عملية التقويم من خلال تقييم التكوينية والخلصية. ولكن، لم يرتقي رغبة تعلم الطلاب في تعليم تربية الدينية الإسلامية و الشخصية لأن لم يطبق المعلم التعلم المتمايز في التعلم.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan proposal tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	S	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	J	ض	=	d	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	Ẓ	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
اَ	A	اَ	ā	اَيَ	ay
اِ	I	اِي	ī	اَوَ	aw
اُ	U	اُو	ū	بَا	ba’

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT .....	x
مستخلص البحث .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL ... ..	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian... ..	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian... ..	10
F. Definisi Istilah... ..	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
A. Pembelajaran berdiferensiasi.....	21
1. Perencanaan Pembelajaran berdiferensiasi .....	21
2. Pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi .....	27
3. Evaluasi Pembelajaran berdiferensiasi .....	29
B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	31
1. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	31
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	33
C. Minat belajar .....	34
1. Karakteristik minat belajar.....	34

2. Indikator minat belajar .....	36
D. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Minat Belajar .....	37
E. Kerangka Berpikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Kehadiran Peneliti .....	41
C. Latar Penelitian .....	41
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Analisis Data .....	49
G. Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV PAPARAN DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran umum SDI Surya Buana Malang .....	54
B. Analisis Paparan Data Penelitian .....	57
1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang .....	57
2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang .....	67
3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang .....	78
C. Hasil Temuan Penelitian .....	83
1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang .....	84
2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam	

Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang .....	85
3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang .....	86
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>88</b>
A. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang .....	88
B. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang .....	95
C. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang .....	107
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	16
Tabel 3.1 kisi-kisi Observasi.....	44
Tabel 3.2 kisi-kisi Wawancara.....	46
Tabel 3.3 kisi-kisi Dokumentasi ... ..	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil asesmen diagnostik peserta didik .....	60
Gambar 4.2 Modul ajar PAI dan Budi Pekerti kelas IV .....	63
Gambar 4.3 Pemberian reward dalam bentuk stiker .....	65
Gambar 4.4 Proses Pembelajaran .....	75
Gambar 4.5 Peserta didik belajar diluar ruangan... ..	75
Gambar 4.6 Buku saku liburan SDI Surya Buana Malang .....	77
Gambar 4.7 asesmen formatif .....	82
Gambar 4.8 asesmen sumatif .....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, sistem pendidikan juga harus terus diperbarui agar dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masa kini. Tertutama pada pembelajaran di Indonesia yang didominasi dengan pembelajaran berpusat pada guru. Guru cenderung menggunakan satu pendekatan dan kurang memperhatikan karakteristik peserta didiknya. Dalam perkembangan anak pada usia Sekolah Dasar memiliki ciri khasnya tersendiri, kemampuan berfikir anak pada tingkat Sekolah Dasar berkembang secara berangsur-angsur. Jika pada masa sebelumnya daya fikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris maka pada masa ini daya pikir anak berkembang kearah berpikir kongkrit, rasional dan objektif. Maka dibutuhkan kurikulum yang dapat memberikan kebutuhan belajar anak.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021 menyatakan mengenai kewajiban mengembangkan kurikulum yang beragam berdasarkan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Perwujudan pengembangan kurikulum satuan Pendidikan dilakukan pemerintah dengan mengganti kurikulum-13 menjadi kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini, berkaitan dengan strategi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik atau gaya belajar peserta didik dan minat belajar

peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada kebebasan belajar, mengakui individualitas setiap peserta didik dan memberi ruang fleksibilitas dalam belajar.

Pada kurikulum merdeka Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.<sup>2</sup> Pembelajaran berdiferensiasi menekankan bahwa setiap anak memiliki minat, bakat, potensi, atau gaya belajar yang berbeda-beda.<sup>3</sup> Sehingga idealnya pembelajaran dilakukan dengan berpusat pada peserta didik sedangkan guru sebagai pemandu serta fasilitator pembelajaran di kelas.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pembelajaran berdiferensiasi, salah satunya yang dilaksanakan oleh Muhammad Ihza Pramudya dan Heny Narendrany Hidayati dengan hasil mengungkapkan bahwa cara penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mapel PAI dengan melihat terlebih dahulu kebutuhan belajar peserta didik sehingga seorang guru dapat mempetakan peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Dalam menerapkan gaya belajar, seorang guru harus menyesuaikan pula materi yang akan diajarkannya sebagai contoh materi haji, seorang guru bisa membaginya dengan mengajarkannya dengan menampilkan PPT, menggunakan lagu dan secara praktek, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.<sup>4</sup> Penelitian juga dilaksanakan oleh Redhatul dan zaka, Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>2</sup> Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah," n.d. hlm.9

<sup>3</sup> Oktavia Nur Hasanah, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar" 8, no. 1 (2024). Hlm.205

<sup>4</sup> Muhamad Ihza Pramudya et al., "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar" 2, no. 1 (2023).

pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN 109 Pekanbaru dilaksanakan berdasarkan prinsip dari pembelajaran berdiferensiasi dan penelitian ini berfokus pada peserta didik sehingga layak diterapkan dalam kurikulum merdeka.<sup>5</sup>

Maka guru perlu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik terkait kesiapan belajar, minat peserta didik dan profil belajar atau gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam. Kesiapan belajar adalah kemampuan anak untuk memperoleh materi baru yang sebelumnya belum diajarkan. Konsep kesiapan belajar memiliki kedudukan sangat penting dalam pembelajaran berdiferensiasi.<sup>6</sup> Minat peserta didik adalah kegiatan yang peserta didik sukai dan gemari yang menjadi motivator penting bagi peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui minat peserta didik dapat memudahkan guru dalam membuat bahan ajar yang sesuai dengan kegemarannya dan memotivasi peserta didik untuk semangat belajar.<sup>7</sup> Dan profil belajar peserta didik berkaitan dengan gaya belajar yang dilakukan peserta didik dalam memahami tema pembelajaran. Menurut Ningrat gaya belajar adalah suatu cara untuk menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh, untuk dijadikan acuan atau indikator untuk bertindak dan terhubung

---

<sup>5</sup> Redhatul Fauzia and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (October 1, 2023): 1608–17, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>.

<sup>6</sup> Mumpuniarti, Aini Mahabbati, and Rendy Roos Handoyo, *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam)* (Yogyakarta: UNY Press, 2023). Hlm.42

<sup>7</sup> Mumpuniarti, Mahabbati, and Handoyo. Hlm.43

dengan lingkungan belajar.<sup>8</sup> Guru harus mengatur materi pelajaran, aktivitas kelas, tugas-tugas, dan penilaian berdasarkan pada tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu setiap peserta didik.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru juga perlu menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan baik. Dengan memperhatikan diferensiasi konten, yang mencakup materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Diferensiasi proses, yang melibatkan kegiatan atau aktivitas bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran di kelas. Dan diferensiasi produk atau penilaian yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar juga dapat mengurangi ketidaksetaraan dalam pembelajaran. Peserta didik dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda akan mampu belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri, sehingga tidak ada yang tertinggal atau terlalu ditekan. Prinsip inklusifitas juga diterapkan dengan memberikan kesempatan bagi semua peserta didik untuk mengembangkan pemahaman spiritual dan moral sesuai dengan potensi

---

<sup>8</sup> Sayu Putri Ningrat, I Made Tegeh, and Made Sumantri, "Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 3 (November 28, 2018): 257, <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>. Hlm. 260

<sup>9</sup> Ahmad Zain Sarnoto, "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 06, no. 03 (2024). Hlm.15929

mereka.<sup>10</sup> Pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oleh Nurlaili, Suhirman dan Meri Lestari dengan judul Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran PAI dapat membantu guru dalam mengajar dan lebih mengenal perbedaan karakteristik peserta didik. Sehingga, peserta didik lebih aktif, menikmati pembelajaran dan dapat memahami pembelajaran dengan baik dan mendalam.<sup>11</sup>

Pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti (BP), pada jenjang sekolah dasar, fokus kepada Pendidikan Agama Islam yang bercorak Islam moderat. Peserta didik diajarkan PAI pada lingkup akhlak terhadap sesama lebih besar porsiya dibanding dengan akidah, al-Qur'an, sejarah kebudayaan Islam, serta akhlak kepada Allah SWT, diri sendiri, dan lingkungan alam. Dan Pendidik diposisikan sebagai pribadi yang memahami dan memiliki wawasan luas tentang Al-Qur'an dan ajaran-ajaran Islam dasar yang akan diajarkan. Pendidik juga diposisikan sebagai pribadi yang paham terhadap pengembangan potensi peserta didik, sumber-sumber belajar, dan membentuk lingkungan kondusif untuk belajar. Dengan kompetensi demikian, pendidik diharapkan

---

<sup>10</sup> Alin Salassa' and Risna Rombe, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 6 (2023). Hlm.543

<sup>11</sup> Meri Lestari, Nurlaili, and Suhirman, "Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI)," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 19–23.

mampu menjaga orisinalitas akidah, kreatif, memiliki wawasan luas, mampu memanfaatkan budaya dan kekayaan alam lokal.<sup>12</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>13</sup> Maka diharapkan dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat menghilangkan sikap-sikap negative, moral yang rendah pada peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi yang juga diterapkan untuk semua mata Pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan minat belajar peserta didik .

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah SDI Surya Buana Malang, untuk semua kelas. Dalam pembelajaran ini, guru kelas SDI Surya Buana Malang menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan berdasarkan lingkungan belajar peserta didik, assessment diagnostik, diferensiasi konten, proses dan produk. Akan tetapi berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SDI Surya Buana Malang, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di SDI Surya Buana Malang, yaitu Ibu

---

<sup>12</sup> Akhmad Shunhaji, "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (October 29, 2019): 1–22, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.46>.

<sup>13</sup> Asep Abdul Aziz et al., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (July 16, 2021): 63, <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.

Wafratul mendapatkan informasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi belum dilaksanakan secara menyeluruh untuk semua materi pembelajaran di SDI Surya Buana Malang. Di sebabkan masih kurangnya pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam tentang pendekatan pembelajaran berbasis berdiferensiasi dalam aspek konten, proses atau produk baik dalam persiapan maupun dalam implementasinya. Salah satu alasannya yang terdapat, bahwasanya di sekolah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di pecah menjadi beberapa pembelajaran yaitu Budi pekerti, akidah akhlak, fiqih, Al-Quran dan lainnya. Maka dibutuhkan waktu lebih lama untuk proses pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Selanjutnya terdapat guru yang masih susah dalam memanfaatkan media-media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi aktif seperti multimedia interaktif, digital video dan animasi, dan sebagainya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SDI Surya Buana Malang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dapat disusun menjadi. sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar di SDI Surya Buana Malang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan agama Islam di SDI Surya Buana Malang meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dapat meningkatkan pada minat belajar dalam pembelajaran agama Islam pada peserta didik SDI Surya Buana Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat disusun menjadi tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar di SDI Surya Buana Malang dapat meningkatkan kebutuhan belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan agama Islam di SDI Surya Buana Malang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dapat meningkatkan pada minat belajar

dalam pembelajaran agama Islam pada peserta didik SDI Surya Buana Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

##### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan, khususnya wawasan dalam pembelajaran berdiferensiasi terutama pada pendidikan agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di sekolah dasar.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk memperkaya teori mengenai pembelajaran berdiferensiasi.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan atau informasi dalam proses pembelajaran berdiferensiasi yang akan di terapkan oleh guru.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti selanjutnya dapat menambah pemahaman mengenai prosedur pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar.

## A. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan eksplorasi dengan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Peneliti Hanifah, Tesis (2023). “Pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SDN Gemolong 3 Kabupaten Sragen”. Hasil penelitian meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tematik secara keseluruhan sesuai dengan prinsip pengembangan perencanaan pembelajaran. Strategi guru pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tematik pada penelitian ini terfokus pada diferensiasi konten dan proses, namun untuk diferensiasi konten hanya menghasilkan produk secara sederhana seperti pembelajaran pada umumnya peserta didik mampu menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan. Salah satu tantangan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tematik adalah kreativitas guru dalam mengemas materi yang diberikan harus bervariasi dan inovatif. Penilaian evaluasi formatif dan sumatif prestasi belajar dalam pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan penilaian pada umumnya, hanya saja guru perlu banyak belajar soal yang bersifat terbuka, agar peserta didik bebas berekspresi sehingga sesuai dengan definisi merdeka belajar dan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tematik.
2. Penelitian Siti Aminuriyah, Tesis (2023). ”Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD

Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) pemahaman yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru mampu menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan yang direncanakan. Pembelajaran yang dilaksanakan mengakomodir seluruh kebutuhan belajar peserta didik, mulai dari kesiapan belajar, profil belajar dan minat belajar. (2) Kinerja guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta melaksanakan 7 indikator kompetensi yang ada pada kompetensi pedagogik pada Permendiknas No. 41 tahun 2016, tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (3) Faktor pendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah dukungan pimpinan sekolah dan lingkungan yang inklusif, pelatihan dan pengembangan guru dan pemenuhan sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambatnya adalah pada saat penyusunan bahan ajar dan mengorganisir kelas yang heterogen, serta keterbatasan waktu, tempat, alat peraga dan fasilitas.

3. Penelitian Muhammad Sidiq Alrabi, Tesis (2023) “Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di yayasan pendidikan cendana riau distrik duri”. Hasil penelitian 1) latar belakang diadakannya pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda. Adapun kepala sekolah telah melakukan penghimbau kepada seluruh guru untuk

melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan aspek konten, proses, atau produk dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru pendidikan agama Islam di Cendana Riau Distrik Duri perlu di maksimalkan lagi. 3) Ada berbagai media pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi serta penilaian tugas mandiri dan kelompok dalam pembelajaran berdiferensiasi. 4) Guru Pendidikan Agama Islam Cendana Duri memiliki berbagai administrasi sedangkan hasil belajar peserta didik sudah memenuhi KKTP. 5) Faktor pendukung sarana dan prasarana, keadaan lingkungan belajar sangat memadai dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. 6) Ada berbagai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di Cendana Duri. 7) Dampak yang dirasakan dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di Cendana Duri baik dari sekolah, guru dan peserta didik memberikan dampak yang positif. 8) Ada berbagai solusi yang diberikan dalam permasalahan pembelajaran berdiferensiasi yang dialami oleh guru Agama Islam di Cendana Duri. 9) Supervisi akademik telah dilakukan oleh kepala sekolah. 10) *Output* dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi baik dari segi pemahaman peserta didik sikap peserta didik sudah mengarah kearah perubahan yang lebih baik.

4. Penelitian Ni Made Ayu Sukma Dewi, Tesis (2022) "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Matematika Peserta Didik". Hasil analisis data didapatkan bahwa pada uji coba lapangan 1 diperoleh skor total 2368 dengan rata-rata skor 59,20 dengan kriteria baik. Untuk mengukur hasil belajar ranah psikomotorik digunakan nilai tes evaluasi belajar matematika peserta didik. Pada uji coba lapangan 1, rata-rata nilai peserta didik 74,00 dengan persentase ketuntasan belajar 42,5%.

5. Penelitian Fahrus Widodo, Tesis (2023) " Analisis Model Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Fenomenologi di SMP Negeri 5 Wadaslintang)". Hasil penelitian didapatkan bahwa latar belakang model pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 5 Wadaslintang adalah kesiapan belajar peserta didik, berdasarkan minat peserta didik, profil belajar peserta didik, serta lingkungan belajar. Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 5 Wadaslintang dilakukan dengan menerapkan delapan langkah pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi, dan model pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan minat peserta didik yaitu membebaskan peserta didik dalam mengerjakan tugas, memilih cara belajar sesuai dengan profil gaya belajarnya, serta produk hasil pembelajaran yang mereka lakukan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi menjadi daya tarik peserta didik karena menyajikan pembelajaran yang

berbeda dan peserta didik diberi hak untuk memilih dan mengambil kesimpulan dari hasil belajarnya masing-masing.

6. Peneliti Nurlaili, Suhirman, dan Meri Lestari, Jurnal Sinta 3 (2023) “Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”. Hasil penelitian didapatkan bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran PAI dapat membantu guru dalam mengajar dan lebih mengenal perbedaan karakteristik pesertadidik. Sehingga, peserta didik lebih aktif, menikmati pembelajaran dan dapat memahami pembelajaran dengan baik dan mendalam.
7. Penelitian Fitriyah & Moh.Bisri, Jurnal sinta 5 (2023) “Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan peserta didik sekolah dasar”. Hasil penelitian n bahwa terdapat tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengkoordinasikan pembelajaran dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan preferensi belajar, membantu semua peserta didik dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua peserta didik; meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik; menjalin hubungan harmonis antara guru dan peserta didik agar peserta didik dapat lebih semangat dalam belajar, membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri agar menjadi individu yang terbiasa dan juga memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman, meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang

untuk mau mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru akan menjadi lebih kreatif.

8. Penelitian Wandri Ramadhan, Fitri Rifana, Rovika Meisya, Khamim Zarkasih Putro, dan Rendy Nugraha Frasandy. Jurnal sinta 3 (2023) “Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar”. Hasil penelitian Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PPKN yang dilaksanakan di kelas IV SDN Adisucipto 1 Yogyakarta memberikan dampak yang baik bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran yang diuraikan dalam penerapannya yang terdiri dari tiga tahap: diferensiasi konten, proses dan produk. Selanjutnya, juga diperoleh faktor keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKN kelas IV, yaitu strategi pembelajaran yang efektif dan keterlibatan peserta didik yang aktif.
9. Penelitian Putri Sukrotin Ni'mah, Muhammad Prayito, Joko Sulianto, dan Darsino, jurnal sinta 5 (2023) “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Plamongansari 02”. Hasil penelitian bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam muatan pelajaran IPAS di kelas IV SDN Plamongansari 02 yang dilakukan dapat menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik terhadap materi pelajaran IPAS. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran IPAS memperoleh hasil belajar yang baik dan respon

positif dari peserta didik kelas IV SDN Plamongansari 02 meskipun terdapat kendala yang terjadi dalam pembelajaran yang dihadapi guru

10. Penelitian Nurul halimah, Hadiyanto, dan Rusdinal, Jurnal Sinta 4 (2023) “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan wujud dari merdeka belajar yang merupakan bentuk implementasi dari kurikulum merdeka yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar sesuai dengan gaya belajar, minat dan cara belajar peserta didik. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik karena peserta didik dilayani sesuai kebutuhannya sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan tujuan dari Pendidikan dapat tercapai.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Penelitian, Tahun dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinilitas Penelitian</b>
1	Penelitian Hanifah, Tesis (2023).	Pembelajaran berdiferensiasi. Kelas IV Sekolah Dasar	Pembelajaran tematik Sekolah Dasar	Kajian yang diangkat terfokus pada bagaimana
2	Penelitian Siti Aminuriyah, Tesis (2023).	Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar	Pelajaran Pendidikan Pancasila dan	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Nama Penelitian, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
			Kewarganegaraan	dalam Kurikulum Merdeka
3	Penelitian Muhammad Sidiq Alarabi, Tesis (2023)	Pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam, dan Metode kualitatif	Ruang lingkup SD, SMP, dan SMA (Yayayaan Pendidikan Cendana Riau Distrik Riau)	Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SDI Surya Buana Malang
4	Penelitian Ni Made Ayu Sukma Dewi, Tesis (2022)	Pembelajaran berdiferensiasi dan Madrasah Ibtidaiyah	Pengembangan media pembelajaran interaktif berdiferensiasi, Mata Pelajaran Matematika dan Hasil belajar	Kajian yang diangkat terfokus pada bagaimana Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka
6	Penelitian Nurul halimah, Hadiyanto, dan Rusdinal, Jurnal Sinta 4 (2023)	Pembelajaran Berdiferensiasi dan Kurikulum merdeka	Lokasi penelitian, Studi Pustaka	Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Nama Penelitian, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
				dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SDI Surya Buana Malang
7	Penelitian Putri Sukrotin Ni'mah, Muhammad Prayito, Joko Sulianto, dan Darsino, jurnal sinta 5 (2023)	Pembelajaran berdiferensiasi, Sekolah dasar dan Metode kualitatif	Keaktifan peserta didik terletak pada Lokasi penelitian yang berdeda	Kajian yang diangkat terfokus pada bagaimana Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi
8	Penelitian Nurlaili, Suhirman, dan Meri Lestari, Jurnal Sinta 3 (2023)	Pembelajaran berdiferensiasi, Pendidikan agama Islam (PAI) dan Metode kualitatif	Multimedia dan Studi kasus	dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan
9	Penelitian Fitriyah & Moh. Bisri, jurnal Sinta 5 (2023)	Pembelajaran berdiferensiasi Sekolah dasar	Keragaman dan keunikan peserta didik Studi literatur	Agama Islam dan Budi Pekerti untuk

No	Nama Penelitian, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinitas Penelitian
10	Penelitian Wandri Ramadhan, Fitria Rifana, Rovika eisy, Khamim Zarkasih Putro, dan Rendy Nugraha Frasandy, jurnal sinta 3 (2023)	Pembelajaran berdiferensiasi Sekolah Dasar	Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN)	Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SDI Surya Buana Malang

#### E. Definisi Istilah

1. Implementasi Implementasi. Menurut KBBI (2016) implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.
1. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha pendidik dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik terkait kesiapan dalam menerima materi baru, minat peserta didik dan profil belajar atau gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam.
2. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan

dioptimalkan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, manghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan.
4. Minat belajar merupakan suatu kesadaran dalam belajar pada peserta didik. Belajar dengan penuh kesadaran akan memberikan hasil yang berbeda dengan belajar asal-asalan. Dengan demikian, minat belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Berdiferensiasi

##### 1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk menjadi fasilitator belajar yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik individu peserta didik. Ini berarti guru perlu memahami tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik mereka untuk merancang pengalaman belajar yang efektif. Menurut Tomlinson dalam Bayumi, dkk menyatakan ada empat karakteristik utama pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, yaitu:

- a. Pembelajaran merupakan konsep dan prinsip memberikan dorongan
- b. Penilaian berkelanjutan terhadap kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik dipadukan ke dalam kurikulum.
- c. Digunakannya pengelompokan secara fleksibel dan konsisten
- d. Peserta didik secara aktif bereksplorasi di bawah bimbingan dan arahan guru.<sup>14</sup>

Untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang harus dilakukan oleh guru, antara lain:

---

<sup>14</sup> Bayumi et al., *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021). Hlm.16

- 1) Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid (bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket, dll)
- 2) Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar)
- 3) Mengevaluasi dan refleksi pembelajaran yang sudah berlangsung.<sup>15</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa peserta didik itu berbeda dan dinamis. Karena itu, sekolah harus memiliki perencanaan tentang pemberajaran berdiferensiasi, antara lain: a) Mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan peserta didik. b) Merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. c) Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. d) Mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala.<sup>16</sup>

Menurut Tomlinson dalam andi Darmawanti, Strategi pembelajaran berdiferensiasi dilihat berdasarkan diferensiasi konten, proses, dan produk.<sup>17</sup> Sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Nurlaili, Suhirman, and Meri Lestari, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Memanfaatkan Multimedia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Balajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 19–34. Hlm. 22-23

<sup>16</sup> Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, 2019. Hlm. 3

<sup>17</sup> Hasnawati and Netti, "Peningkatan Kreativitas Peserta didik Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 4 Wajo," *Educandum* 8, no. 2 (November 2022). Hlm. 232

#### a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten adalah strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk membedakan materi pelajaran dalam pembelajaran berdiferensiasi. Sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang membahas mengenai aspek kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar. Setelah mengetahui aspek-aspek itu maka konten atau materi pembelajaran yang akan diajarkan disesuaikan dan dikombinasikan dengan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik sejalan dengan keterampilan dan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Diferensiasi konten dapat dirancang dengan menggunakan beberapa strategi dalam pelaksanaannya di ruang kelas dengan banyaknya jumlah peserta didik. Penerapan strategi berdasarkan kesiapan, minat, dan profil peserta didik. Beberapa strategi tersebut yaitu, menerapkan konten secara berlapis (*tiered content*); memberikan materi bagi peserta didik yang bervariasi, cara menyampaikan materi juga dengan bervariasi, memberi pijakan (*scaffolding*), menerapkan kontrak belajar, dan pepadatan materi (*compacting*).<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Mumpuniarti, Aini Mahabbati, and Rendy Roos Handoyo, *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Peserta didik Yang Beragam)* (Yogyakarta: UNY Press, 2023). Hlm. 47

### b. Diferensiasi Proses

Deferensiasi proses adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan belajar. Guru memberikan perhatian penuh kepada peserta didik sepanjang perjalanan proses pembelajaran agar dapat mengetahui kebutuhan peserta didik, seperti peserta didik mana yang membutuhkan bantuan dan seberapa besar bantuan yang dibutuhkan peserta didik, gaya belajar apa yang disukai oleh peserta didik, apakah berkelompok atau mandiri. Guru mungkin menemukan banyak gaya belajar dari seluruh peserta didik. Maka disinilah guru dituntut untuk mampu merancang proses pembelajaran yang dapat memenuhi semua kebutuhan belajar peserta didik secara keseluruhan dalam satu kelas.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam diferensiasi proses pembelajaran yaitu: menerapkan aktivitas peserta didik secara berlapis (*tiered activities*); mendesain pusat pembelajaran (*learning centers*); jurnal interaktif; aktivitas kolaboratif; manipulatif; dan *graphic organizer*.<sup>19</sup>

### c. Diferensiasi Produk

Deferensiasi produk, dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi diferensiasi produk adalah hasil akhir dari proses pembelajaran yang bertujuan menunjukkan kemampuan peserta didik pada konteks pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman setelah menyelesaikan

---

<sup>19</sup> Ibid, Hlm.56

suatu unit pelajaran atau setelah mempelajari materi selama satu semester. Produk dapat mewakili tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Produk merupakan hasil pekerjaan dari proses pembelajaran yang bisa ditunjukkan wujudnya pada guru, bisa berbentuk karangan, pertunjukan, rekaman, berupa benda dan lain-lain. Adapun cara mendiferensiasi produk adalah sebelum memberikan tugas produk guru harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan gaya belajarnya, tugas produk biasanya diberikan persemester atau pertahun. Beberapa ketentuan untuk menerapkan diferensiasi dalam produk pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyertakan petunjuk yang jelas untuk peserta didik, supaya peserta didik paham tentang hal yang harus mereka kerjakan. Hal ini menghindari peserta didik salah mengerjakan soal karena tidak paham instruksinya dan bukan karena gagal dalam memahami materi pelajaran.
- 2) Memberi pilihan pada peserta didik dengan satu atau beberapa model atau tipe tugas. Misalnya dengan menjawab soal secara tertulis, atau lisan, atau menulis ringkasan dengan bahasa sendiri, atau membuat diagram dan lain-lain. Beberapa pilihan untuk level aplikasi antara lain membuat lukisan, atau video, atau mendemonstrasikan cara kerja benda, atau project lain. Guru bisa menentukan beberapa pilihan sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

- 3) Guru perlu merumuskan kriteria penilaian yang paling tidak mencakup materi yang diujikan, perilaku belajar yang diharapkan (misalnya: menggunakan waktu secara efektif, bekerja mandiri, kerapian, originalitas ide, ketepatan jawaban, dan ketekunan dalam mengerjakan tugas).
- 4) Memberikan dukungan dan pijakan untuk keberhasilan peserta didik dalam menampilkan produk belajar. Misalnya dengan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya “apa yang perlu disiapkan?” untuk mengerjakan, memberitahu rubrik penilaian pada peserta didik, memberitahu tenggang waktu pengerjaan, memberi tanggapan umpan balik (*feed back*) setelah peserta didik mengumpulkan tugasnya, dan produk yang ditampilkan
- 5) Tugas yang diberikan sebisa mungkin konteks dengan kehidupan sehari-hari sehingga aplikatif dan bisa dipahami peserta didik dalam jangka waktu yang panjang.<sup>20</sup>

Penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi, dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang menarik, peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh sepanjang proses pembelajaran, semua peserta didik terlibat dalam aktif dalam pembelajaran karena dirancang sesuai kebutuhan belajar peserta didik, dapat

---

<sup>20</sup> Mumpuniarti, Aini Mahabbati, and Rendy Roos Handoyo, *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Peserta didik Yang Beragam)*. Hlm. 64

mengoptimalkan peningkatan kecerdasan peserta didik. Dalam situasi pembelajaran seperti ini mengakibatkan otak kiri dan otak kanan bekerja secara seimbang, sehingga hasil pembelajaran mencakup semua ranah, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Jika perencanaan sudah selesai dilakukan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pelaksanaannya, langkah yang pertama yaitu menyusun RPP, menentukan jadwal, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi. Dalam menyusun RPP yang berdiferensiasi, didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar yang telah diketahui sebelumnya. Perbedaan dengan RPP yang pernah dibuat pada kurikulum sebelumnya terletak pada 3 (tiga) strategi yaitu konten, proses, dan produk.<sup>21</sup>

Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dapat guru lakukan dalam kegiatan inti pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dimulai dari pembukaan hingga tahap evaluasi.

- a. Pada tahap pendahuluan, guru dapat memberikan stimulus yang dapat merangsang keingintahuan peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan, melakukan apersepsi dan motivasi yang harus selalu kita sampaikan kepada peserta didik agar peserta didik selalu bersemangat terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajara

---

<sup>21</sup> Anis Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 12, no. 2 (2022). Hlm.130-131.

berdiferensiasi perlu diawali dengan kegiatan pemetaan kebutuhan peserta didik, pemetaan kebutuhan peserta didik dikategorikan dalam 3 aspek, diantaranya kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik.

- b. Pada tahap kegiatan inti, pembelajaran berdiferensiasi dapat kita lakukan dengan memberikan variasi dan juga kegiatan pembelajaran yang bervariasi dengan mengenali peserta didik dan mengelompokkan mereka sesuai dengan tipe belajar bukan kemampuan belajar mereka, dalam arti peserta didik yang pintar tidak akan dikelompokkan dengan yang pintar dan juga peserta didik dan sebaliknya. Akan tetapi peserta didik akan dikelompokkan sesuai dengan kecenderungan tipe belajar dan kebutuhan belajar peserta didik. Kegiatan yang bervariasi tersebut diharapkan dapat mengakomodasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat yang mereka miliki.
- c. Tahap evaluasi, dalam pembelajaran berdiferensiasi evaluasi tentunya dilakukan sesuai dengan kemampuan dan ketercapaian kompetensi yang peserta didik capai, guru tidak dapat mengevaluasi peserta didik yang lebih cepat memahami dengan yang kurang. Disebabkan setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda pada bidang tertentu, sehingga penilaian yang dilakukan juga harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Bayumi et al., *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Hlm.30-31

### 3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam praktik pembelajaran berdiferensiasi, proses penilaian memegang peranan yang sangat penting. Guru diharapkan memiliki pemahaman yang terus berkembang secara terus menerus tentang kemajuan akademik murid-muridnya agar ia bisa merencanakan pembelajaran sesuai dengan kemajuan tersebut. Guru diharapkan dapat mengetahui dimana posisi murid-muridnya saat mereka akan belajar dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ini tentunya akan berbeda-beda untuk setiap peserta didik, untuk setiap mata pelajaran, untuk setiap materi, dan bahkan untuk setiap waktu, karena kondisi psikologis dan kemampuan seorang anak mungkin saja berbeda dari waktu ke waktu. Penilaian, dalam hal ini akan berfungsi seperti sebuah kompas yang mengarahkan dalam praktik pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson & Moon dalam Mahfud MS mengatakan bahwa penilaian adalah proses mengumpulkan, mensintesis, dan menafsirkan informasi di kelas untuk tujuan membantu pengambilan keputusan guru.<sup>23</sup> Ini mencakup berbagai informasi yang membantu guru untuk memahami murid mereka, memantau proses belajar mengajar, dan membangun komunitas kelas yang efektif.

Asesmen dalam pembelajaran diferensiasi tidak lagi hanya di akhir tema atau semester atau tahun, tapi merupakan hal rutin yang terjadi dalam seluruh proses pembelajaran, dari awal maupun akhir. Penilaian adalah

---

<sup>23</sup> Mahfudz MS, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya," *SenTri : Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023). Hlm. 538

proses mengumpulkan, mensintesis, dan menafsirkan informasi di kelas dengan tujuan membantu guru mengambil keputusan. Penilaian Ini mencakup berbagai informasi yang membantu guru untuk memahami peserta didik mereka, memantau proses belajar mengajar, dan membangun komunitas kelas yang efektif. Dalam sebuah siklus proses pembelajaran berdiferensiasi diterapkan tiga jenis asesmen pembelajaran yaitu:

- a. *Assessment for Learning*, yang dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Berfungsi sebagai asesmen diagnostik yang dilakukan di awal siklus proses pembelajaran berdiferensiasi.
- b. *Assessment as Learning*, yang dilakukan pada proses belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan asesmen tersebut. Asesmen ini juga dapat berfungsi sebagai asesmen formatif yang dilakukan melalui tahapan diferensiasi konten dan proses.
- c. *Assessment of Learning*, pada tahap akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan belajar dan perkembangan kompetensi peserta didik. Ini dilakukan melalui asesmen dengan diferensiasi produk. Asesmen ini merupakan asesmen sumatif.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Mahfudz MS. Hlm.538

## **B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

### **1. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam (PAI) mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam memberikan dasar nilai-nilai moral yang kuat, sementara budi pekerti mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 (2014: 5-6) menyebutkan karakteristik mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata Pelajaran yang berkembang dari materi pokok Pendidikan agama Islam (yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah akhlak, fiqih dan Sejarah Islam).
- b. Ditinjau dari segi muatan Pendidikannya, PAI dan Budi Pekerti merupakan mata Pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata Pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Maka semua mata

pelaaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

- c. Diberikan mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya. Sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata Pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang memungkinkan ditimbulkan oleh ilmu dan mata Pelajaran tersebut.
- d. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata Pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keIslaman tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keIslaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di Tengah-tengah Masyarakat. Dengan demikian, PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotoriknya.
- e. Secara umum mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang berdasarkan dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw, juga melalui metode ijtihad (dalil aqli), para ulama dapat mengembangkannya dengan lebih rinci dan mendetail dalam kajian fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya.

f. Tujuan akhir dari mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur), yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad saw di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa Pendidikan Islam tidak memperhatikan Pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa Pendidikan Islam memerhatikan segi-segi Pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti lebih menonjolkan pada aspek penanaman nilai-nilai kepada peserta didik sehingga dapat terbentuk peserta didik yang memiliki budi pekerti yang luhur atau akhlak yang mulia

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pada akhir Fase B (pada kelas III dan IV), pada aspek Al-Qur`an dan hadist peserta didik mampu mengenal huruf hijaiyah bersambung dan berharakat, serta mempraktikkannya dalam bacaan surah-surah pendek AlQur`an. Pada aspek akidah, peserta didik mengenal para nabi dan rasul Allah SWT. dan mengenal nama-nama Allah melalui namanama-Nya yang agung (asmaulhusna). Pada aspek akhlak, peserta didik mampu menjelaskan dan menerapkan adab berpakaian Pada akhir Fase B, pada aspek Al-Qur`an dan hadist peserta didik mampu mengenal huruf hijaiyah bersambung dan berharakat, serta mempraktikkannya dalam bacaan surah-surah pendek Al-Qur`an. Pada aspek akidah, peserta didik mengenal para nabi dan rasul Allah SWT. dan mengenal nama-nama Allah melalui namanama-Nya yang agung

(asmaulhusna). Pada aspek akhlak, peserta didik mampu menjelaskan dan menerapkan adab berpakaian.

Muatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas 4 sekolah dasar, sebagai berikut:

Fase /elemen	: B/Akidah
Kelas/ semester	: 4/2 (Genap)
Bab 7	: Beriman Kepada Rasul-rasul Allah
Capaian pembelajaran	: Menjelaskan arti iman kepada rasul, menyebutkan sifat-sifat rasul, dapat membuat karya poster tentang keteladanan sifat rasul sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah, sehingga meyakini adanya rasul Allah SWT, berani, jujur, dapat dipercaya, dan cerdas.
Indikator pembelajaran	: Peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah dan rasul, beberapa Asmaul Husna, mengenai kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani.

## **C. Minat Belajar**

### **1. Karakteristik Minat Belajar**

Belajar dengan penuh kesadaran akan memberikan hasil yang berbeda dengan belajar yang secara asal-asalan. Dengan demikian, minat belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Menurut Slameto dalam Frianti, dkk, jika peserta didik menyadari bahwa

belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila peserta didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, maka kemungkinan besar peserta didik akan berminat untuk mempelajarinya.<sup>25</sup>

Minat didalam proses belajar adalah suatu aspek dalam psikologi yang mempengaruhi setiap individu dalam belajar. Karena minat yang dimiliki seseorang akan menimbulkan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada keterpaksaan. Minat belajar mempunyai peran yang sangat besar terhadap pembelajaran karena minat belajar ini merupakan salah satu kunci keaktifan seorang peserta didik, dengan ada minat belajar yang tinggi maka peserta didik tersebut akan memiliki keaktifan yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Sehingga dengan adanya minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar dan proses dari setiap peserta didik.<sup>26</sup>

Rendahnya minat belajar peserta didik tidak dipengaruhi oleh peserta didik itu sendiri, ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang peserta didik memiliki minat yang rendah terhadap sesuatu hal. Faktor tersebut berupa faktor jasmaniah, psikologi, faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan daya tarik seorang peserta didik terhadap sesuatu itu rendah. Jika faktor-faktor tersebut

---

<sup>25</sup> Rizki Nurhana Friantini and Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika," *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 4, no. 1 (March 1, 2019): 6, <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>. Hlm.7

<sup>26</sup> Rina Dwi Muliani Rina Dwi Muliani and Arusman Arusman, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (July 29, 2022): 133–39, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>. hlm.134

mendukung peserta didik dalam belajar maka peserta didik tidak akan kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut. Peserta didik akan dapat menerima pembelajaran yang diberikan guru.<sup>27</sup>

Menurut Slameto dalam azizah dkk, mengemukakan bahwa salah satu faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar peserta didik adalah minat peserta didik itu sendiri, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, Karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

## 2. Indikator Minat Belajar

Menurut Djaali, terdapat empat indikator minat belajar peserta didik. Sebagai berikut:

- a. Perasaan Senang, seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.
- b. Ketertarikan peserta didik, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

---

<sup>27</sup> Alda Barimbing, Antonius Remigius Abi, and Patri Janson Silaban, "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 6, no. 4 (July 28, 2022): 1065, <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8577.hlm.1066>

- c. Perhatian peserta didik, merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- d. Keterlibatan peserta didik, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.<sup>28</sup>

#### **D. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan Agama**

##### **Islam dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Minat Belajar**

Pada kurikulum merdeka belajar, dengan mengetahui keragaman karakter dan kebutuhan setiap peserta didik dapat membantu peserta didikan memberikan kesempatan belajar yang berbeda sesuai dengan minat belajar peserta didik.<sup>29</sup> Namun pada pelaksanaannya, pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka masih menemui berbagai kendala. Pembelajaran berdiferensiasi juga masih jarang dilakukan, karena guru masih melakukan pembelajaran yang seragam, meskipun sudah mengetahui bahwa karakteristik peserta didik di kelas tersebut berbeda-beda baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotornya.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang selaras dengan pendidikan agama Islam, yang dimana memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan gaya belajarnya masing-masing

---

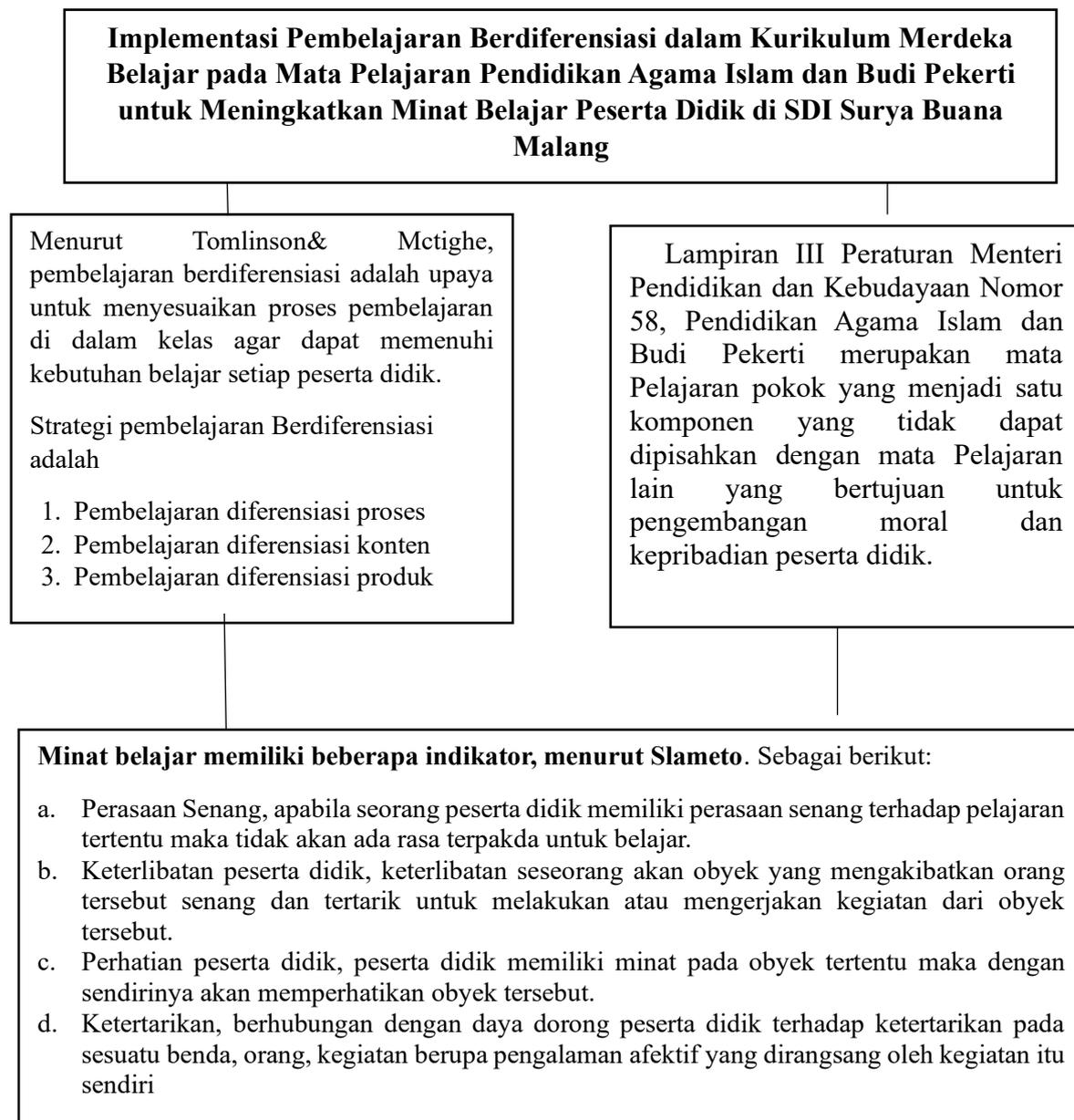
<sup>28</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hlm.125-126

<sup>29</sup> Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." Hlm.122

sehingga menjadikan peserta didik menjadi lebih mandiri, hal tersebut sesuai dengan pendidikan agama Islam yaitu mewujudkan manusia yang memiliki rasa tanggung jawab. Dengan merespons perbedaan individual, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memotivasi, sehingga peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam pemahaman dan praktik ajaran agama Islam. Implementasi ini perlu didukung oleh dukungan dan pelatihan yang memadai bagi para pendidik agar dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di sekolah dasar tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan dan menanamkan sikap dan nilai-nilai Islami pada peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu guru untuk menanamkan nilai-nilai Islami dengan cara yang lebih personal dan relevan bagi setiap peserta didik, karena guru bertanggung jawab untuk memberikan materi yang beragam dengan menyesuaikan minat belajar dan kebutuhan peserta didik, proses pembelajaran yang dilaksanakan juga sesuai dengan cara belajar peserta didik, dan peserta didik juga diajak untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan minat mereka. Guru juga perlu melihat latar belakang pengetahuan agama yang dimiliki peserta didik, agar guru dapat menyesuaikan perbedaan tersebut untuk memastikan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang baik.

## E. Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada *generalisasi*.

Pada penelitian ini, dilakukan penelitian terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDI Surya Buana Malang. Kemudian mendiskripsikan dengan kata-kata secara rinci, sehingga jelas bagaimana sebenarnya implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Surya Buana Malang.

Sementara jenis pendekatan penelitian adalah deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana penelitian ini digunakan untuk melihat kondisi alamiah pada objek penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, akan menggambarkan bagaimana kemampuan guru pendidikan agama Islam di SDI Surya Buana Malang dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang merencanakan, mengumpulkan dan menganalisis data serta menjadi pelapor dari hasil penelitian yang dilakukan. Alat yang digunakan untuk meneliti adalah alat perekam, buku catatan dan alat tulis. Peneliti akan aktif masuk ke lokasi penelitian sehingga peneliti harus bisa beradaptasi dan berinteraksi dengan kondisi di lapangan untuk keberhasilan pengumpulan data. Interaksi yang baik akan menumbuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga peneliti tidak sulit untuk memperoleh data yang lengkap dan orisinal.

## **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini akan di laksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024-2025. Sedangkan tempat penelitian dilaksanakan di SDI Surya Buana Malang Jl. Simpang Gajayana NO.610-F, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Adapun yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan peneliti di sekolah ini adalah karena terdapat beberapa alasan, yaitu:

1. SDI Surya Buana Malang, merupakan sekolah inklusi yang mengembangkan prinsip bahwa perkembangan individu adalah suatu kontinum dan harus dilalui pada setiap tahapannya. Setiap individu berkembang melalui tahapan-tahapan yang sudah pasti harus dilalui dan tidak boleh ada yang ditinggalkan.
2. Misi yang dimiliki oleh sekolah juga adalah membimbing anak untuk mengenali potensi dirinya, semua aspek kecerdasan sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

3. Pengimplementasi pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan selama satu tahun setengah, maka SDI Surya Buana Malang sudah cukup berpengalaman dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
4. SDI Surya Buana Malang berkreditas A. dan telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data pada penelitian kualitatif adalah subjek dari mana asal data didapatkan oleh peneliti saat melakukan observasi di lapangan. Teknik pengumpulan data mempengaruhi pemilihan sumber data pada penelitian seperti contohnya apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara maka sumber datanya adalah responden dan apabila menggunakan teknik observasi maka sumber data adalah subjek pembahasan pada penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

1. Data primer, data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan dan masih bersifat *up to date*. Adapun responden dari penelitian ini, sebagai berikut:
  - a. Kepala sekolah SDI Surya Buana Malang.
  - b. Wali kelas 4 SDI Surya Buana Malang.
  - c. Guru Pendidikan agama Islam SDI Surya Buana Malang.
  - d. Peserta didik kelas 4 SDI Surya Buana Malang.
2. Data Sekunder, data sekunder adalah sumber data kedua yang didapatkan peneliti dari data yang ada di lapangan seperti buku, jurnal, laporan, dan lain-lainnya. Pada penelitian ini data sekundernya adalah dokumen-

dokumen yang relevan dengan pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan agama Islam SDI Surya Buana Malang. Seperti konten & produk pembelajaran berdiferensiasi dan lain-lainnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang empiris, maka dibutuhkan metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara secara langsung atau tidak langsung, dan dokumentasi. Adapaun penjelasan pengumpulan data penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Pada penelitian kualitatif, data didapatkan peneliti bukan berdasarkan buatan, akan tetapi peneliti mencari sendiri data dilapangan agar mendapatkan data terbaru dilapangan. Data yang didapatkan peneliti dapat berupa bayangan mengenai tingkah laku di lapangan. Observasi yang dipilih peneliti adalah observasi partisipasif pasif, disebabkan observasi partisipasif pasif karena menggunakan sistem penelitian yang hanya datang mengobservasi dan tidak mengikuti semua kegiatan di lapangan yang dilakukan oleh responden. Observasi akan dilakukan di SDI Surya Buana Malang dengan mencari data penelitian, Sebagai berikut:

- a. Strategi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam konten, proses, dan produk SDI Surya Buana Malang.
- b. Media pembelajaran yang digunakan di sekolah dalam menyesuaikan minat belajar peserta didik.
- c. Modul dan RPP pembelajara berdiferensiasi pada pendidikan agama Islam di kelas 4 SDI Surya Buana Malang.

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi Observasi**

No	Sumber Data	Indikator
1	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses perencanaan kurikulum merdeka daalam pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>2. Proses pelaksanaan kurikulum merdeka daalam pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>3. Mengidentifikasi kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka</li> <li>4. Membimbing pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>5. Mengarahkan proses evaluasi diagnostik, sumatif dan formatif dalam kurikulum merdeka</li> </ol>
2	Waka kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan proses pembelajaran (RPP) kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>2. Proses Memetakan minat belajar peserta didik berdasarkan asesmen</li> <li>3. Proses menentukan diferensiasi konten, proses dan produk</li> <li>4. Proses membimbing Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>5. Mengarahkan Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi</li> </ol>
3	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses memetakan minat belajar peserta didik berdasarkan asesmen</li> <li>2. Memilih materi ajar sesuai kebutuhan dan minat peserta didik</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melaksanakan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>4. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>5. Melakukan evaluasi diagnostik, sumatif dan formatif dalam kurikulum merdeka</li> <li>6. Mendampingi dan mengawasi proses jalannya pembelajaran</li> <li>7. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>8. Melibatkan peserta didik secara menyeluruh dalam proses pembelajaran berdiferensiasi</li> </ol>
4	Peserta didik IV	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bimbingan guru selama proses pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>2. Minat belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti</li> </ol>

## 2. Wawancara

Dalam proses penelitian di lapangan peneliti menggunakan pengumpulan data wawancara semi-struktur (*semistructure interview*). Wawancara semi-struktur dikategorikan sebagai *in-dept interview*, hal ini dikarenakan dalam proses pengumpulan data di lapangan pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara terhadap responden dengan cara lebih santai agar proses wawancara menghasilkan data yang dapat membantu dalam proses penelitian, dan peneliti juga harus mendengarkan secara seksama dan fokus terhadap informasi yang diberikan agar dapat disimpulkan dengan baik. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data untuk menambah data penelitian, sebagai berikut:

- a. Dengan kepala sekolah mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDI Surya Buana Malang.
- b. Guru Pendidikan agama Islam (PAI) Mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dengan pendidikan agama Islam di kelas 4 SDI Surya Buana Malang.
- c. Apa saja media yang digunakan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik SD Unggulan Permatajingga Malang.
- d. Bagaimana diferensiasi konten, proses, dan produk yang diterapkan oleh guru.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara**

No	Sumber Data	Indikator
1	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merancang perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>2. Mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka</li> <li>3. Membimbing pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>4. Mengarahkan proses evaluasi diagnostik, sumatif dan formatif dalam kurikulum merdeka</li> </ol>
2	Waka kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing proses perencanaan modul ajar</li> <li>2. Merancang rencana proses pembelajaran (RPP) kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>3. Memetakan diferensiasi konten, proses dan produk peserta didik</li> <li>4. Memetakan minat belajar peserta didik berdasarkan asesmen</li> <li>5. Membimbing Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi</li> </ol>

		6. Mengarahkan Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi
3	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merancang rencana proses pembelajaran (RPP) kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>2. Memetakan diferensiasi konten, proses dan produk peserta didik</li> <li>3. Memetakan minat belajar peserta didik berdasarkan asesmen</li> <li>4. Memilih materi ajar sesuai kebutuhan dan minat peserta didik</li> <li>5. Melaksanakan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>6. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>7. Melakukan evaluasi diagnostik, sumatif dan formatif dalam kurikulum merdeka</li> <li>8. Mendampingi dan mengawasi proses jalannya pembelajaran</li> <li>9. Melibatkan peserta didik secara menyeluruh dalam proses pembelajaran berdiferensiasi</li> </ol>
4	Peserta didik IV	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>2. Didampingi dan di bimbing oleh guru selama proses pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>3. Minat belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran PAI</li> </ol>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan perlengkapan dan penguat dari proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian kualitatif. Kemudian Dokumentasi bisa didapatkan dalam bentuk karya, tulisan atau catatan dilembaga, gambar atau foto dan lain-lainnya. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah dan guru, data tentang guru dan peserta didik tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi

dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDI Surya Buana Malang. Data yang akan di dapatkan untuk menambah data penelitian, sebagai berikut:

- a. Rencana proses pembelajaran (RPP)
- b. Modul Pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti
- c. Lembar kerja peserta didik (LKPD) dari hasil pembelajaran pendidikan agama Islam Budi Pekerti kelas 4 Sekolah Dasar.
- d. Hasil evaluasi sumatif dan formatif peserta didik kelas 4 SDI Surya Buana Malang

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Dokumentasi**

No	Sumber Data	Indikator
1	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil sekolah</li> <li>2. Data guru</li> <li>3. Visi dan misi sekolah</li> <li>4. Data proses pembelajaran</li> </ol>
2	Waka kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prosedur pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>2. Rancangan proses pembelajaran berdiferensiasi dalam krukurikulum merdeka belajar</li> <li>3. Modul pembelajaran</li> <li>4. Data proses pembelajaran</li> </ol>
4	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RPP</li> <li>2. Media pembelajaran</li> <li>3. Hasil pembelajaran</li> <li>4. Produk yang dihasilkan peserta didik</li> <li>5. Asesmen diagnostic, formatif dan sumatif</li> <li>6. LKPD peserta didik</li> <li>7. Rapot peserta didik</li> </ol>
5	Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas</li> <li>2. Proses produk pembelajaran</li> </ol>

		3. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas
--	--	---

## F. Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data merupakan suatu upaya menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan. Data yang telah didapatkan melalui teknik pengumpulan data kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan kualitatif deskriptif dengan cara memilah dan memilih, menyederhanakan data, mengelompokkan data sesuai kategori atau pola, membuat kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun tahapannya adalah, sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data di lapangan, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data yang berarti proses memilah dan memilih, memfokuskan, mengabstraksikan dan transformasi data mentah dari lapangan, mengabaikan data yang tidak diperlukan. Peneliti hanya terfokus pada data hasil penelitian sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sejak awal. Hal ini berfungsi untuk menginterpretasikan data sehingga bisa ditarik kesimpulan.

### 2. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi, selanjutnya adalah tahap menyajikan data yang bisa berupa bagan, grafik, teks, matriks dan jaringan. Pada tahap ini data disajikan dengan mengelompokkan sesuai sub bab masing-masing.

Dengan ini diharapkan dapat tersusun dengan baik sehingga mudah untuk dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan

Dalam proses analisis data, menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh merupakan tahap terakhir. Jika, ditemukan bukti yang valid, konsisten dan mendukung saat peneliti melakukan pengecekan kembali, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel. Tahap ini merupakan tahapan proses bagi peneliti untuk menemukan makna secara menyeluruh dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan di lapangan.

## **G. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif pada umumnya. Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga uji kredibilitas, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi.

### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan langkah untuk pengecekan kembali data yang sudah diperoleh oleh peneliti dengan maksud untuk membandingkan dengan informasi yang baru didapatkan dilapangan. Sebagai berikut:

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang beradab dan orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.<sup>30</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi sumber karena untuk meningkatkan keandalan, dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Melalui penggabungan data dari berbagai sumber seperti dari kepala sekolah, guru kelas dan beberapa peserta didik, peneliti dapat meminimalkan kemungkinan penyimpangan yang mungkin muncul dari satu metode penelitian saja. Keberagaman sumber data memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, meningkatkan keakuratan interpretasi, dan menghasilkan temuan yang lebih kuat.

---

<sup>30</sup> M Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial, Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007). Hlm 257

a) Trianggulasi Tehnik

Mengacu pada pendapat Patton dengan menggunakan strategi (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa Teknik pengumpulan data, (2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Trianggulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview*. Begitu pula Teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di *interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.<sup>31</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi teknik karena memberikan keuntungan dalam mengatasi keterbatasan yang mungkin muncul dari satu metode penelitian saja. Melalui Teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen, peneliti dapat membandingkan temuan dari masing-masing metode. Ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu teknik, melainkan diperkuat oleh informasi yang berasal dari Teknik yang berbeda. Setiap teknik memiliki kelebihan dan kelemahan sendiri, dan penggabungan metode ini dapat

---

<sup>31</sup> Bugin. Hlm.257

memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika dan konteks implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SDI Surya Buana Malang**

##### **1. Profil SDI Surya Buana Malang**

Kurikulum yang digunakan di SD Islam Surya Buana adalah kurikulum nasional 2013, kurikulum merdeka, dan kurikulum internal SD Islam Surya Buana. Kurikulum Nasional 2013 (K13) merupakan kurikulum yang diterapkan dengan strategi pembelajaran tematik terpadu dan kontekstual dengan pendekatan saintifik 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasi/Menalar, dan Mengomunikasikan). Kurikulum ini telah banyak memberikan manfaat dan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, karena mereka dapat memanfaatkan segala pengetahuan dan keterampilannya untuk lebih peka terhadap perkembangan zaman seperti saat ini. Implementasi kurikulum merdeka juga diterapkan saat ini di SD Islam Surya Buana sebagai wujud perubahan menuju pendidikan yang memanusiakan manusia dengan menjunjung tinggi kodrat alam dan zaman yang dimiliki oleh anak, karena setiap anak memiliki keunikan yang sangat berpotensi dalam meningkatkan bakat dan minat. Implementasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SD Islam Surya Buana memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik menuju Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik diharapkan memiliki Iman dan Taqwa Kepada Allah Subhanahu Wata'ala serta berakhlak mulia, Mandiri, mampu

Bernalar Kritis, Berpikir Kreatif, Bergotong royong, dan memiliki pemahaman Berkebhinekaan Global.

Kurikulum Internal SD Islam Surya Buana memiliki cita-cita dan impian yaitu “*Preparing Future Islamic Leader*” yang memiliki makna bahwa SD Islam Surya Buana mengedepankan pendidikan Islam yang berpedoman pada Al Qur’an dan Sunnah untuk menciptakan generasi Al Qur’an yang dapat menjadi pemimpin hebat di masa depan. Berbekal cita-cita dan impian tersebut, maka pembelajaran yang dilakukan dalam keseharian juga diajarkan secara mendalam pada muatan Agama Islam seperti pembelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Qur’an Hadits, Bahasa Arab, serta Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu juga penanaman kebiasaan baik yang tidak pernah terlewatkan oleh peserta didik yaitu Sholat Dhuha bersama, Sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah, membaca Asmaul Husna setiap pagi, gerakan amal dan shodaqoh, serta masih banyak aktivitas yang melatih diri peserta didik agar bangga dan selalu yakin bahwa Agama Islam adalah agama terbaik sepanjang hayat.

Prestasi SDI Surya Buana Malang yang pernah diraih sekolah berprestasi A, sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi, sekolah dengan perpustakaan berakreditasi A, sekolah model pembelajaran Al-Qur’an metode UMMI, dan sekolah berkemajuan terbaik tahun 2023. Kemudian target kelulusan SDI Surya Buana Malang adalah hafal jus 30, sukses berprestasi Akademik dan non akademik, dan berakhlakul karimah. Program sekolah yaitu tiada hari tanpa ibadah, rapor bulanan,

parent's day, studi visual dan P5, studi empiris, outbound, upacara bendera, business day, kurikulum intern (pembelajaran Fiqh, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan Bahasa Arab), class meeting, parenting, PHBN dan PHBI, gemar literasi dan sedekah, peringatan bulan Bahasa, haflah Nisfu Sanah, dan Sb's got talent.

## 2. Visi Misi

### Visi Sekolah

Terwujudnya generasi yang berimtaq, berilmu, dan berprestasi dan berbudaya lingkungan

### Misi Sekolah

- Mewujudkan lingkungan sekolah yang Islami dan berkarakter
- Mengintegrasikan imtaq dan ipteq dalam proses pembelajaran
- Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berdasarkan lingkungan
- Menumbuhkembangkan lingkungan sekolah yang berbudaya lingkungan
- Membiasakan pola hidup bersih dan sehat

### Kegiatan Pembiasaan

- Salat dhuha, dhuhur dan asar
- Membaca asmaul husna
- Murajaah jus amma
- Kisah inspiratif pagi
- Pendidikan lingkungan hidup

- Mengaji metode ummi
- Tahfidz jus 30 setiap hari
- Penguatan pendidikan karakter
- Makan siang di sekolah

## **B. Paparan Data**

Peneliti mengumpulkan sumber data dari penelitian ini adalah Guru Kelas, dan peserta didik Kelas IV C yang berjumlah 23 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 di Kelas IV C SDI Surya Buana Malang untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Paparan bab IV ini peneliti akan memaparkan data-data dan temuan di lapangan yang didapatkan oleh peneliti baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti, Sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang**

Dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan dilaksanakan beberapa strategi untuk dapat menyusun serangkaian rencana belajar atau modul ajar, sebagai berikut:

**a. Mengkaji Kurikulum Saat Ini yang Sesuai dengan Kekuatan dan Kelemahan Peserta Didik.**

Analisis kurikulum sangat membantu guru dalam membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada pemetaan belajar peserta didik. Analisis ini berfungsi sebagai pedoman untuk menerapkan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru merencanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dari awal sampai tahap penilaian. Rancangan model pembelajaran didasarkan pada asesmen awal atau asesmen diagnostik. Hal ini sesuai yang dilaksanakan oleh SDI Surya Buana Malang, sebagai berikut:

“Dalam Kurikulum Merdeka ini hal yang wajib dilakukan guru diawal pembelajaran adalah melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. Di sekolah ini, asesmen diagnostik yang dilakukan itu pada saat masa orientasi peserta didik (MOS) untuk melihat gaya belajar dan minat belajar peserta didik.<sup>32</sup>”

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan kepala sekolah mengenai asesmen diagnostik yang telah dilaksanakan.sebagai berikut:

“Betul asesmen diagnostik yang dilaksanakan SDI Surya Buana Malang adalah asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Yang kemudian kami laksanakan serentak untuk seluruh peserta didik di masa orientasi peserta didik atau MOS. Kami memberikan soal asesmen diagnostik dengan beberapa soal yang dapat dijawab peserta didik. Selanjutnya soal-soal yang telah dijawab saya dan tim

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum Mohammad Yusuf Arifin, M.Pd pada tanggal 15 April 2024 pukul 09.00 WIB

sekolah mengoreksi untuk mememntakkan kemampuan peserta didik dan dijadikan ajuan untuk kesiapan proses pembelajaran peserta didik.<sup>33</sup>”

Hal ini juga disampaikan bahwasanya pembuatan soal asesmen diagnostik disusun oleh sekolah, sesuai yang disampaikan kepala sekolah yang menjelaskan. Sebagai berikut:

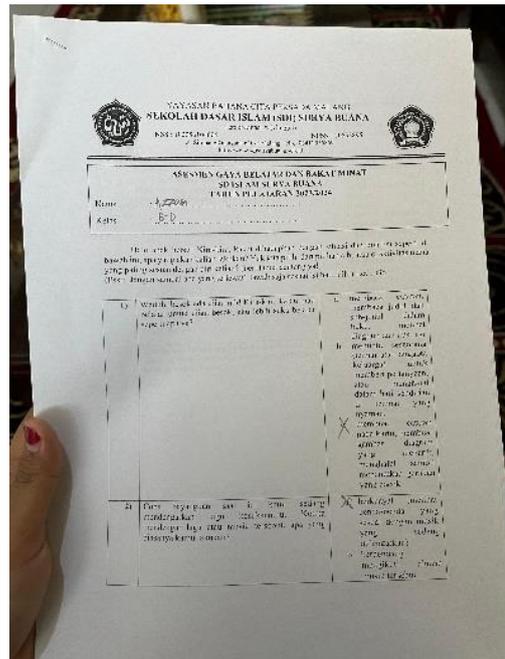
“Soal asesmen diagnostik dibuat sendiri oleh sekolah, yang Menyusun itu adalah kepala sekolah dan waka kurikulum. Kami juga pasti memperhatikan tingkatan usia anak dan juga kami sharing dengan teman-teman guru dan kepala sekolah di sekolah lain mengenai pembuatan soal. Pengkodean hasil asesmen diagnostik atau tes awal saya bagi dalam tiga kategori, yaitu PU (Paham Utuh), PS (Paham Sebagian), dan TP (Tidak Paham). Hasil tes ini kami jadikan acuan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik.<sup>34</sup>”

Maka berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diatas, maka dalam langkah mengkaji kurikulum untuk melihat kekuatan dan kelemahan peserta didik sekolah melaksanakan asesmen diagnostik dengan memberikan beberapa soal. Kemudian asesmen diagnostik hanya dilakukan satu kali selama proses pembelajaran yaitu pada masa MOS, itu dilakukan untuk semua kelas. contoh asesmen diagnostik sebagaimana gambar berikut:

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Endang Suprihatin, S.S., S.Pd pada tanggal 17 April 2024 pukul 11.15 WIB.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum Mohammad Yusuf Arifin, M.Pd pada tanggal 15 April 2024 pukul 09.00 WIB



**Gambar 4.1 Hasil asesmen diagnostik peserta didik**

**b. Merancang Perencanaan dan Strategi Sekolah yang Sesuai dengan Kurikulum dan Metode Pembelajaran yang Bisa Digunakan Untuk Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik.**

Setelah dilaksanakannya asesmen diagnostik guru akan Menyusun modul ajar yang sesuai dengan gaya belajar dan minat peserta didik. Hal ini disampaikan oleh guru PAI, sebagai berikut:

“Modul ajar yang saya buat itu saya susun dengan melihat hasil diagnostic peserta didik kemudian baru saya menganalisis dengan menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan detail kegiatan dalam proses pembelajaran, apabila saya kurang paham pihak sekolah memberikan kebebasan untuk melihat di Internet akan tetapi kami juga bertanggung jawab untuk merombak dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah..<sup>35</sup>”

<sup>35</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas IV, Elok Faizah, S.P.d I, pada tanggal 24 April 2024 pukul 09.30 WIB.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan waka kurikulum mengenai modul ajar yang disusun oleh guru.

“Sebagai waka kurikulum kami hanya mengarahkan para pendidik atau guru untuk Menyusun modul ajar sesuai dengan gaya belajar dan minat belajar peserta didik dari hasil penilaian diagnostik. Akan tetapi setelah modul ajar selesai kami juga tetap memeriksa untuk menyamaratakan dengan yang sesuai dengan templet di sekolah.<sup>36</sup>”

Berdasarkan kedua pernyataan guru diatas, modul ajar yang guru buat berdasarkan asesmen diagnostik yang menilai gaya belajar dan minat belajar peserta didik yang telah dilaksanakan secara serentak oleh sekolah. Selanjutnya peneliti mendapatkan data wawancara dari guru kelas IVC Ibu Sylvia mengenai modul ajar berdiferensiasi, yang dibuat guru. Bahwasanya :

“Kami sudah menerapkan kurikulum Merdeka akan tetapi untuk pembelajaran berdiferensiasi dalam modul ajar kami tidak terpapar dengan jelas pembelajaran berdiferensiasi, akan tetapi kami mencoba untuk melaksanakan dalam proses pembelajaran peserta didik.<sup>37</sup>”

Berdasarkan pernyataan bu Sylvia bahwasanya dia tidak Menyusun modul ajar berdiferensiasi, akan tetapi membuat modul ajar kurikulum Merdeka juga sama halnya dengan pernyataan bu Elok guru Pendidikan Agama Islam kelas IV, bahwa:

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum Mohammad Yusuf Arifin, M.Pd pada tanggal 15 April 2024 pukul 09.00 WIB

<sup>37</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV C, Hery Sylvia Yunita S.Pd pada tanggal 22 April 2024 pukul 09.00 WIB.

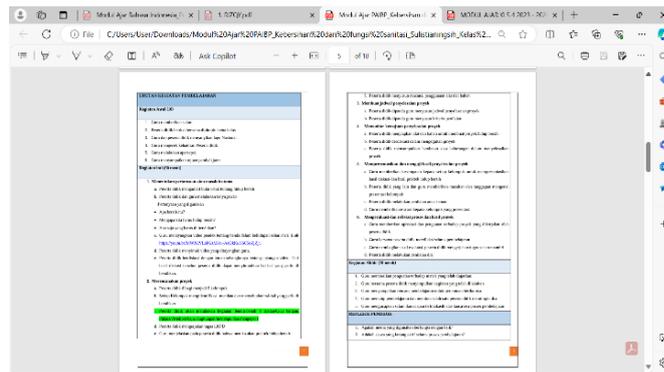
“Saya tidak membuat modul ajar berdiferensiasi, karena saya masih menggunakan modul ajar kurikulum merdeka.<sup>38</sup>”

Berdasarkan pernyataan guru kelas IV C dan bu Elok, modul ajar berdiferensiasi tidak mereka susun sesuai dengan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak memaparkan strategi dalam diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Guru membuat modul kurikulum Merdeka.

Maka pembuatan modul ajar yang dilaksanakan SDI Surya Buana Malang berdasarkan asesmen diagnostik peserta didik, dan juga memperhatikan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran apa yang dibutuhkan peserta didik dan memberikan metode belajar yang sesuai. Akan tetapi dalam modul ajar guru tidak memaparkan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Karena guru hanya membedakan terhadap capaian peserta didik. Contoh modul ajar yang dibuat oleh guru tanpa menggnuakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sebagaimana gambar berikut:

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas IV, Elok Faizah, S.P.d I, pada tanggal 24 April 2024 pukul 09.30 WIB.



**Gambar 4.2 Modul ajar PAI dan Budi Pekerti kelas IV**

**c. Menjelaskan Bentuk Dukungan Guru dalam Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik.**

Guru merupakan fasilitator dan motivator dalam pembelajaran, yang berkewajiban mengarahkan dan mengubah perilaku dan karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Guru memiliki peran dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan memberikan dorongan dalam proses pembelajaran agar tetap semangat dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Elok yang mengatakan bahwa

“Sebagai guru PAI, saya mencoba memberikan metode yang menyenangkan bagi peserta didik. Contohnya ada peserta didik yang memang kurang dalam menghafal, maka saya mengarahkan dengan metode tutor sebaya. Dengan menggunakan metode itu ternyata peserta didik yang masih kesusahan dalam menghafal terbantu dan dapat menghafal. Maka dengan itu saya mencoba memberikan proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menyukai pembelajaran di kelas.<sup>39</sup>”

<sup>39</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV C, Herny Sylvia Yunita S.Pd pada tanggal 22 April 2024 pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan pernyataan diatas guru memberikan motivasi belajar dengan memberikan metode ajar yang variative, agar materi ajar yang peserta didik kesusahan dalam memahami dapat tersampaikan dengan baik. Contohnya guru memberikan beberapa metode seperti tutor sebaya untuk membantu peserta didik yang kesusahan dalam menghafal ayat Al-Qur'an, guru juga terus mencoba memberikan metode pembelajaran yang bisa sesuai dengan peserta didik. Guru juga memberikan reward atas hasil tugas formatif atau sumatif yang telah dikerjakan peserta didik sebagai dukungan untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, sebagai berikut:

“Memberikan motivasi belajar bagi peserta didik dapat diberikan guru dengan berbagai cara, seperti motivasi dengan ceramah dan sebagainya. Kalau kami disini kami juga memberikan reward kepada peserta didik dalam bentuk stiker, stiker bisa didapatkan setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Stiker yang mereka dapatkan tidak menentu untuk satu tugas, bisa 2 stiker, 3 stiker. Itu tergantung guru yang menentukan jumlah stiker yang akan didapatkan oleh peserta didik. Kemudian stiker akan ditukarkan diakhir semester dengan hadiah yang sudah disiapkan oleh guru itu sendiri.<sup>40</sup>”

Berdasarkan pernyataan diatas guru memberikan reward kepada peserta didik setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk stiker, stiker tersebut yang akan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas IV, Elok Faizah, S.P.d I, pada tanggal 24 April 2024 pukul 09.30 WIB.

dikumpulkan dan ditukarkan peserta didik di akhir semester kepada guru untuk mendapatkan hadiah berdasarkan jumlah stiker yang dimiliki peserta didik. Pemberian stiker kepada peserta didik, terdapat pada gambar, sebagaimana berikut:



**Gambar 4.3 Pemberian reward dalam bentuk stiker**

**d. Mengkaji dan Menilai Pencapaian Rencana Sekolah Secara Berkala.**

Sekolah perlu terus mengembangkan kualitas sekolah untuk menghasilkan pendidik dan peserta didik yang berkualitas. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai langkah dalam penilaian sekolah untuk keberhasilan sekolah dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

“Komunikasi yang saya bentuk disekolah adalah, saya mengadakan rapat dalam dua minggu sekali untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru. Saya juga melakukan tiga langkah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, yaitu 1) mengarahkan untuk aktif di KKG bagi guru. 2) Mengadakan raker, untuk Tingkat sekolah. 3) menghadirkan para ahli, apabila sekolah tidak dapat menyelesaikan masalah yang ada. Untuk dapat memberikan bantuan bagi pendidik yang sedang membutuhkan arahan. Kemudian saya melakukan diskusi dengan kepala sekolah antar sekolah dengan group K.3S untuk kepala sekolah, untuk perkembangan sekolah. Saya juga melakukan diskusi dengan guru, orang tua murid untuk terus memberitahu perkembangan anaknya.<sup>41</sup>”

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah disampaikan juga oleh waka kurikulum bapak Yusuf, penilaian juga terus dilaksanakan, sebagai berikut:

“Kami disini melakukan evaluasi dengan cara mengadakan rapat setiap dua minggu sekliia dihari jumat untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah di laksanakan oleh guru kemudian apabila ada yang masih kesulitan kami mengarahkan mengikuti workshop atau webinar untuk menambah skil guru disini.<sup>42</sup>”

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah dan waka kurikulum untuk mengevaluasi kinerja guru disekolah kepala sekolah melakukan beberapa strategi yaitu melakukan rapat setiap dua minggu sekali. Kemudian apa bila ada masalah di sekolah kepala sekolah menyelesaikannya dengan tiga langkah, yaitu 1) mengarahkan untuk

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Endang Suprihatin, S.S., S.Pd pada tanggal 17 April 2024 pukul 11.15 WIB.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum Mohammad Yusuf Arifin, M.Pd pada tanggal 15 April 2024 pukul 09.00 WIB

aktif di KKG bagi guru. 2) Mengadakan raker, untuk Tingkat sekolah. 3) menghadirkan para ahli, apabila sekolah tidak dapat menyelesaikan masalah yang ada. Mengarahkan guru untuk ikut workshop atau webinar yang berkaitan dengan kebutuhan mengajar guru, kepala sekolah juga tidak lupa mengadakan sosialisasi kepada orang tua peserta didik mengenai perubahan pembelajaran yang terjadi atau melakukan diskusi antar orang tua.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang**

Setelah merencanakan proses pembelajaran, guru perlu melaksanakan pembelajaran secara langsung di kelas yang sesuai dengan modul ajar yang telah direncanakan. Kegiatan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI dan Budi pekerti, terlaksana seperti berikut:

“Untuk memulai kegiatan pembelajaran biasanya saya membuka dengan salam “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh” ya mba. kemudian berdo’a bersama-sama, selanjutnya membaca Asmaul Husna Bersama sama karena ini hal yang wajib, terus menanyakan kabar, mengecek kehadiran, setelah itu kita mengaitkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan semangat untuk

mengikuti serangkaian pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.<sup>43</sup>”

Berdasarkan pernyataan diatas, guru PAI dan Budi Pekerti melakukan pembukaan dengan salam “Assalamalikum warohmatullahi wabarokatuh”, berdoa dan membaca Asmaul Husna bersama-sama, mengecek kabar dan kehadiran peserta didik. Guru juga tidak lupa untuk mencoba mengaitkan materi ajar dengan materi yang sebelumnya dan tidak lupa memotivasi peserta didik.

#### **b. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti guru akan melaksanakan semua pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru PAI dan guru kelas IV melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI kelas IV tentang pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

“Saya mengajar dengan mengikuti modul ajar yang saya buat, materi saya berikan dengan bersamaan untuk semua peserta didik, akan tetapi proses pembelajaran saya kadang membuat video, game dan menggunakan metode yang berbeda. Untuk soal formatif saya buat berdasarkan proses pembelajaran yang saya lakukan. Kemudian dalam pengelompokkan dengan model pembelajaran berdiferensiasi itu tidak berpaku pada gaya belajar ya mba tetapi kita bisa mengelompokkan dengan heterogen atau campuran dari berbagai tipe atau gaya belajar peserta

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas IV, Elok Faizah, S.P.d I, pada tanggal 24 April 2024 pukul 09.30 WIB.

didik. Sehingga mereka itu dapat berbaur satu sama lain.<sup>44</sup>”

Pernyataan dari bu Elok ini juga dilakukan oleh ibu Sylvia guru kelas IV, sebagai berikut:

“Saya mengajar di kelas dengan memperhatikan peserta didik akan tetapi saya kesusahan untuk memberikan pembelajaran yang memberikan proses yang berbeda di kelas, Karena gaya belajar yang beragam dan waktu yang singkat untuk proses pembelajaran. Jadi saya hanya dapat membimbing peserta didik belajar dengan baik di kelas sesuai dengan kemampuan saya. Peserta didik dapat belajar di mana pun akan tetapi masih dalam pengawasan saya.<sup>45</sup>”

Berdasarkan kedua pernyataan bu Elok dan bu Sylvia mengenai kegiatan inti yang keduanya laksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah direncanakan guru. Dalam modul ajar guru mengajar dengan memberikan materi ajar yang merta untuk peserta didik, memberikan metode belajar yang cukup berbeda di kelas. Pengelompokkan juga dilaksanakan dengan berkelompok, kelompok yang disusun juga dengan heterogen, berbagai tipe atau gaya belajar peserta didik.

Dalam kegiatan inti, pembelajaran berdiferensiasi akan terlihat penerapannya baik diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas IV, Elok Faizah, S.P.d I, pada tanggal 24 April 2024 pukul 09.30 WIB.

<sup>45</sup>Wawancara dengan Guru Kelas IV C, Hery Sylvia Yunita S.Pd pada tanggal 22 April 2024 pukul 09.00 WIB..

## 1) Diferensiasi Konten

Guru dalam kegiatan inti melaksanakan diferensiasi konten, temuan yang peneliti dapatkan bahwa:

“Mengenai konten itu kan mengenai materi ajar ya di kelas. Saya tidak membedakan untuk semua peserta didik untuk materi ajar, karena agar tidak terjadi kecemburuan antara peserta didik. Jadi materinya merata untuk semua peserta didik.. seperti saat saya mengajar surat-At-Tin, itu materinya sama untuk semua anak.<sup>46</sup>”

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, bahwa:

“Mengenai pembelajaran berdiferensiasi sekolah kami insya Allah sudah menerapkannya. Untuk konten guru tidak membedakan bagi peserta didik, diferensiasi proses dan produk yang dibebaskan atau disesuaikan dengan minat dan gaya belajar peserta didik..<sup>47</sup>”

Berdasarkan pernyataan diatas, diferensiasi konten yang dilakukan oleh bu Elok dan waka kurikulum hanya memberikan materi ajar kepada peserta didik sesuai dengan materi saat itu tanpa pelaksanaan diferensiasi konten dan berdasarkan satu sumber belajar seperti buku ajar. Hal ini

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas IV, Elok Faizah, S.P.d I, pada tanggal 24 April 2024 pukul 09.30 WIB.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum Mohammad Yusuf Arifin, M.Pd pada tanggal 15 April 2024 pukul 09.00 WIB

dilakukan untuk tidak menimbulkan kecemburuan antara peserta didik.

## 2) Diferensiasi Proses

Guru dalam kegiatan inti melaksanakan diferensiasi proses, peneliti menemukan data diferensiasi proses. Guru menjelaskan bahwa:

“Diferensiasi proses yang saya lakukan, dalam proses pembelajaran saya memberikan beberapa metode mengajar seperti tutor sebaya, metode cooperative learning, metode tanya jawab, metode *make a match* dan tutor sebaya. saya juga membentuk peserta didik dengan berkelompok akan tetapi dengan kemampuan yang berbeda agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan antara peserta didik. Untuk memberikan proses yang beragam yang saya mampu berikan kepada peserta didik.<sup>48</sup>”

Berdasarkan paparan wawancara tersebut, dalam melaksanakan diferensiasi proses ibu Elok membentuk peserta didik dengan berkelompok dengan heterogen, kemudian memberikan metode yang berbeda seperti, tanya jawab, *make a match*, tutor sebaya, ceramah dan lainnya. Kemudian guru juga mendapatkan kesulitan dalam prosesnya, yang dijelaskan bahwa:

“Kurikulum Merdeka adalah hal baru dalam dunia pendidikan, begitupun Pembelajaran Berdiferensiasi, masih diperlukan banyak penyesuaian dalam hal ini. Pengalaman guru yang terbiasa mengajar

---

<sup>48</sup> Hasil observasi dengan guru PAI kelas IV, Elok Faizah pada tanggal 24 April 2024 pukul 10.00 WIB.

menggunakan metode konvensional, pemahaman guru yang masih terbatas, kurangnya pemahaman guru menguasai konsep Merdeka Belajar dapat memicu kesulitan guru dalam mendefinisikan dan menerapkan konsep merdeka belajar Merdeka Belajar. Maka dari itu masih diperlukan banyak latihan dan pembiasaan. Kalau hambatan, dalam menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi ini waktu yang dibutuhkan lebih banyak karena guru harus memvariasikan pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada peserta didik jika mereka belum memahami materi yang dipelajari.<sup>49</sup>”

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Elok, mengenai kesulitan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sebagai berikut:

“Saya masih membutuhkan waktu untuk memberikan pembelajaran berdiferensiasi yang baik, karena saya kesushan untuk memberikan diferensiasi konten, proses dan produk karena pemahaman saya yang masih sedikit dan butuh belajar lagi.<sup>50</sup>”

Berdasarkan pernyataan bu Sylvia dalam pelaksanaan diferensiasi proses, terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi, karena guru merasa waktu yang singkat dan guru juga masih butuh proses untuk terus mengembangkan proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

---

<sup>49</sup> Hasil observasi dengan Guru Kelas IV C, Herny Sylvia Yunita S.Pd pada tanggal 22 April 2024 pukul 09.00 WIB..

<sup>50</sup> Hasil observasi dengan guru PAI kelas IV, Elok Faizah pada tanggal 24 April 2024 pukul 10.00 WIB.

### 3) Diferensiasi produk

Guru dalam kegiatan inti juga melaksanakan diferensiasi produk, peneliti menemukan data diferensiasi produk yang dilaksanakan guru. Guru menjelaskan bahwa:

“Diferensiasi produk bagi peserta didik di kelas IV belum sepenuhnya berbeda antara peserta didik, karena peserta didik di kelas IV masih susah untuk mengerti arahan saya sebagai guru apabila memberikan arahan untuk membuat sesuatu. Jadi saya kadang perlu terus memantau mereka dan tugas membuat produk saya mengarahkan secara berkelompok bukan perorangan. Contohnya membuat madding dan lainnya. Kemudian tugas produk mandiri saya hanya mengarahkan peserta didik membuat kaligrafi yang saya contohkan dipapan tulis.<sup>51</sup>”

Berdasarkan pernyataan diferensiasi produk yang dilaksanakan oleh guru secara berkelompok, guru jarang memberikan tugas mandiri yang membutuhkan kesulitan tinggi. Produk berkelompok membuat madding, kemudian untuk individu guru mengarahkan membuat kaligrafi yang dicontohkan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas IV.

Peneliti juga melakukan observasi di kelas IV, yang dilaksanakan oleh Ibu Elok dalam materi PAI dan Budi Pekerti “Surah At-Tin” ibu Elok tidak melaksanakan model pembelajaran berdiferensiasi karena tidak diterapkan secara jelas mengenai strategi diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi

---

<sup>51</sup> Hasil observasi dengan guru PAI kelas IV, Elok Faizah pada tanggal 24 April 2024 pukul 10.00 WIB.

produk. Ibu guru hanya mengajar seperti seharusnya guru mengajar dengan memberikan materi ajar seperti saat mengajar surah At-Tin guru mengajak peserta didik untuk mengulangi apa yang dia sampaikan kemudian peserta didik mengikuti. Kemudian peserta didik mencoba menghafal sendiri dan akan di tes hafalan ayat At-Tin yang dihafalkan. Selama proses menghafal guru membasankan peserta didik, dengan menghafal di dalam kelas atau di luar kelas. Guru juga menemukan peserta didik yang cepat menghafal dan yang membutuhkan waktu yang lebih lama. Maka guru memberikan arahan untuk membentuk tutor sebaya, dengan tutor sebaya peserta didik yang belum bisa menghafal dapat menghafal dengan baik. Selanjutnya guru memberikan tugas atau tes formatif dan LKPD yang akan dikerjakan.<sup>52</sup>

Kemudian pembelajaran juga fleksibel, terutama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang mengerjakan pembelajaran yang fleksibel bisa dimanapun, seperti hasil dokumentasi yang didapatkan guru melaksanakan pembelajaran di koridor sekolah dan pada gambar selanjutnya terdapat peserta didik yang sedang mengerjakan tugas dari guru diluar ruangan, sebagaimana gambar berikut:

---

<sup>52</sup> Hasil observasi dengan guru PAI kelas IV, Elok Faizah pada tanggal 24 Maret 2024 pukul 08.30 WIB



**Gambar 4.4 Proses Pembelajaran**



**Gambar 4.5 Peserta didik belajar diluar ruangan**

Selanjutnya dalam proses pembelajarann guru juga memperhatikan posisi duduk dan meja belajar, peserta didik, agar peserta didik tidak merasa bosan, sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Sylvia. Bahwa:

“Untuk menghindari kebosanan dari peserta didik saya juga menempatkan posisi duduk yang variatif seperti

berkelompok, liter u, kemudian untuk posisi duduk ini akan berubah-ubah dua minggu atau dua kali dalam satu bulan. Itu tergantung guru kembali.<sup>53</sup>”

Berdasarkan pernyataan diatas, ibu Sylvia juga merubah posisi duduk peserta didik dua minggu sekali. Dengan bentuk berkelompok, liter U dan lainnya. Untuk memberikan variative dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti Kembali melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai tidak diberlakukannya PR di sekolah, sebagai berikut:

“Untuk masalah ini kami menganut pembelajaran tuntas, jadi anak tidak diberatkan dengan PR dirumah, anak juga sekolah full day sampai jam 4 sore jadi kami tidak memberatkan anak dengan adanya PR. Akan tetapi anak tetapi belajar dirumah dengan dibantu oleh orang tua. Akan tetapi saat liburan anak memiliki PR yang kami susun menjadi buku saku yang berisi tugas-tugas dari semua mata Pelajaran yang peserta didik kerjakan saat libur sekolah dan akan kamiperiksa saat mereka masuk sekolah.<sup>54</sup>”

Hal ini juga disampaikan oleh waka kurikulum, bahwasanya:

“Sekolah memang tidak memberikan tugas rumah/PR untuk anak-anak. Akan tetapi saat liburan sekolah kami memberikan tugas liburan dalam bentuk buku saku liburan yang berisi tugas-tugas sesuai kelas peserta didik dengan materi ajar di kelas.<sup>55</sup>”

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV C, Herny Sylvia Yunita S.Pd pada tanggal 22 April 2024 pukul 09.00 WIB.

<sup>54</sup> Hasil wawancara kepala sekolah, Endang Suprihatin, S.S., S.Pd pada tanggal 24 April 2024 pukul 11.15 WIB.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum Mohammad Yusuf Arifin, M.Pd pada tanggal 15 April 2024 pukul 09.00 WIB

Berdasarkan pernyataan diatas kepala sekolah memberikan kebijakan tidak memberikan PR, karena pembelajaran sekolah pembelajaran tuntas. Jadi PR tidak diberikan.akan tetapi sekolah membuat kebijakan berbeda dengan memberikan tugas liburan yang dibuat dalam bentuk buku saku liburan, buku saku liburan yang dibuat sekolah sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 4.6 Buku Saku Liburan SDI Surya Buana Malang**

### c. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti terlaksana, guru akan sampai pada kegiatan akhir yaitu oenutup. Ibu Elok mengakhiri kegiatan dengan serangkaian kegiatan, seberdasarkan bagai berikut:

“Setelah kegiatan inti telaksana, saya juga melakukan refleksi mencoba bertanya kepada anak-anak bagaimana pembelajaran hari ini, apakah menyenangkan?. Kemudian saya biasanya menutup kegiatan pembelajaran dengan

membaca hamdalah dan membaca doa kafaratul majelis secara bersama-sama, kemudian ditutup dengan salam.<sup>56</sup>”

Berdasarkan pernyataan diatas, dalam kegiatan penutup pembelajaran yang dilaksanakan oleh ibu Elok yaitu dengan melaksanakan refleksi menggunakan pertanyaan yang sederhana kepada anak-anak, selanjutnya membaca hamdalah dan doa kafaratul majelis kemudian ditutup dengan salam.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang**

Proses evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang dilaksanakan melalui asesmen formatif dan asesmen sumatif. Akan tetapi proses pembelajaran berdiferensiasi tidak terlaksanakan dengan tepat berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

“Karena sebagai guru PAIBP untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi saya tidak melakukannya, maka menurut saya apabila diterapkan sesuai dengan atauran maka pasti terdapat perubahan pada peserta didik.<sup>57</sup>”

---

<sup>56</sup> Hasil observasi dengan guru PAI kelas IV, Elok Faizah pada tanggal 17 April 2024 pukul 10.00 WIB.

<sup>57</sup> Hasil observasi dengan guru PAI kelas IV, Elok Faizah pada tanggal 17 April 2024 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan wawancara tersebut guru PAI dan Budi Pekerti belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, maka perubahan pembelajaran juga tidak dapat terlihat perubahan minat belajar peserta didik berdasarkan proses pembelajaran tersebut.

Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan peserta didik untuk melihat ketertarikan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang telah terlaksana, yaitu:

“Saya menyukai pembelajaran PAIBP karena terdapat game.<sup>58</sup>”

“Saya suka, karena pembelajaran sering memberikan stiker.<sup>59</sup>”

“Saya suka, karena memang pembelajaran yang saya suka adalah PAIBP.<sup>60</sup>”

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, menyukai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Disebabkan pembelajaran menyenangkan disajikan dengan memberikan game bagi peserta didik. Maka minat belajar peserta didik tidak terlihat meningkat karena proses pembelajaran berdiferensiasi tidak dilaksanakan guru, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan kurikulum Merdeka.

Selanjutnya wawancara dengan bu elok juga membahas mengenai kesulitan yang guru PAI dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

“Saya masih membutuhkan waktu untuk memberikan pembelajaran berdiferensiasi yang baik, karena saya kesusahan untuk memberikan diferensiasi konten, proses dan produk

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan peserta didik, Khanza 18 April 2024

<sup>59</sup> Wawancara dengan peserta didik, Putri 18 April 2024

<sup>60</sup> Wawancara dengan peserta didik, Febiyan 18 April 2024

karena pemahaman saya yang masih sedikit dan butuh belajar lagi.<sup>61</sup>”

Berdasarkan wawancara diatas, guru masih belum dalam menerapkan proses pembelajaran berdiferensiasi dengan baik, karena masih kesusahan dalam melaksanakan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk bagi peserta di kelas.

Penilaian yang dilakukan yaitu diagnostik kemudian sumatif dan formatif. Akan tetapi SDI Surya Buana Malang memiliki dua raport itu raport bulanan dan raport untuk di akhir semester. Untuk raport setiap bulan berdasarkan tes sumatif yang dilakukan guru dan raport tersebut dapat di buka melalui STADIK oleh wali murid. Dengan adanya raport bulanan orang tua dapat terus mengontrol putra dan putri dengan baik dan agar tidak terjadi kesalahan nilai bagi setiap peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Elok guru kelas 4, yaitu:

“Evaluasi yang saya lakukan pada awal dan akhir pembelajaran. Setiap akhir atau pertengahan pembelajaran saya lakukan Asesmen Formatif yang merujuk kepada alur konten capaian pembelajaran yang sudah saya cantumkan pada modul ajar. Kemampuan anak-anak di kelas ini keseluruhan hampir sama. Dalam Kurikulum Merdeka, guru tidak akan memaksa peserta didik untuk lanjut pada tahap berikutnya apabila keadaan peserta didik belum mampu untuk menyelesaikan TP yang ditentukan, berbeda dengan kurikulum-13 yang menuntut peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika hasil evaluasi belum maksimal, maka peserta didik saya berikan pemahaman ulang, sebagai tindak lanjut saya juga berpesan kepada wali murid untuk membantu putra putrinya belajar saat

---

<sup>61</sup> Hasil observasi dengan guru PAI kelas IV, Elok Faizah pada tanggal 17 April 2024 pukul 10.00 WIB.

di rumah. Maka saya sebagai guru perlu terus meningkatkan proses pengajaran saya di kelas.<sup>62</sup>”

Pernyataan ini juga sesuai yang disampaikan ibu Sylvia guru kelas, bahwa:

“Saya melakukan evaluasi formatif dan sumatif di kelas karena di sekolah kami memberikan dua rapot yang berisikan nilai peserta didik. Asesmennya saya dan tim sekolah biasanya Menyusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>63</sup>”

#### **a. Asesmen Formatif**

Asesmen formatif yang dilaksanakan guru dilaksanakan dipertengah proses pembelajaran seperti yang dilaksanakan oleh ibu elok dengan langkah membuat media pembelajar ular tangga dengan materi semester dua untuk persiapan PAS bagi peserta didik. Wawancara dengan ibu Elok yaitu:

“Saya Menyusun sendiri asesmen formatif mba, dengan menyesuaikan materi ajar yang telah saya ajarkan. Agar lebih menarik saya juga membuatnya menjadi game. Agar anak-anak senang belajar.<sup>64</sup>”

Berdasarkan pernyataan diatas, guru menyusun asesmen formatif sendiri sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Asesemn formatif yang dibuat guru ini berbentuk game ular tangga

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas IV, Elok Faizah, S.P.d I, pada tanggal 24 April 2024 pukul 09.30 WIB.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV C, Herny Sylvia Yunita S.Pd pada tanggal 22 April 2024 pukul 09.00 WIB.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas IV, Elok Faizah, S.P.d I, pada tanggal 24 April 2024 pukul 09.30 WIB.

dengan materi PAI dan Budi Pekerti materi satu semester, yang dikerjakan secara berkelompok, sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 4.7 Asesmen formatif**

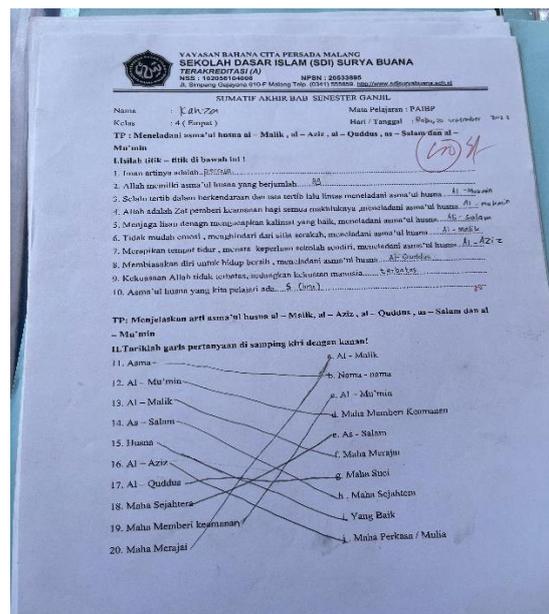
#### **b. Asesmen Sumatif**

Untuk asesmen sumatif sekolah memberikan kebebasan bagi guru untuk dapat menyusun sesuai dengan ketercapaian pembelajaran peserta didik dan kebutuhan peserta didik. Kemudian wawancara dengan bu Elok mengenai asesmen sumatif, sebagai berikut:

“Untuk asesmen sumatif sekarang kita tidak menggunakan yang diberikan pemerintah lagi, akan tetapi guru diberikan kebebasan untuk membuat soal berdasarkan kemampuan dan capaian belajar peserta didik. Kemudian untuk model soal

bukan esai atau uraian lagi akan tetapi bisa menggunakan model yang beragaman.<sup>65</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas guru menyusun sendiri soal asesmen sumatif berdasarkan kemampuan peserta didik, soal yang dibuat juga bukan hanya soal esai akan tetapi boleh beragaman. sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 4.8 Asesmen sumatif**

### A. Temuan Data

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara, observasi dan analisis data yang dilakukan peneliti paparkan di atas, maka dapat ditarik hasil penelitian perihal pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi pekerti dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV di SDI Surya buana Malang belum sepenuhnya

<sup>65</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas IV, Elok Faizah, S.P.d I, pada tanggal 24 April 2024 pukul 09.30 WIB.

terlaksana sesuai dengan langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan yang dilaksanakan di sekolah, sebagai berikut:

**1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang**

Berdasarkan perencanaan yang telah dilaksanakan SDI Surya Buana Malang melakukan beberapa langkah, sebagai berikut:

- a. Analisis kurikulum dengan melaksanakan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif untuk melihat gaya dan minat belajar.
- b. Merencanakan modul ajar menentukan tujuan pembelajaran yang akan disesuaikan dari hasil asesmen diagnostik peserta didik. Kemudian membuat (ATP) kemudian alur tujuan pembelajaran dan keseluruhan proses pembelajaran di kelas. Modul ajar yang dibuat guru sendiri, disusun berdasarkan hasil diagnostik peserta didik.
- c. Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dan juga memberikan reward untuk peserta didik.
- d. Mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala, dengan melakukan beberapa strategi melakukan rapat setiap 2 minggu sekali. Kemudian apa bila ada masalah di sekolah kepla sekolah menyelesaikannya dengan 3 langkah, yaitu 1) mengarahkan untuk aktif di KKG bagi guru. 2) Mengadakan raker, untuk Tingkat sekolah.

3) menghadirkan para ahli, apabila sekolah tidak dapat menyelesaikan masalah yang ada. Mengarahkan guru untuk ikut workshop atau webinar yang berkaitan dengan kebutuhan mengajar guru, kepala sekolah juga tidak lupa mengadakan sosialisasi kepada orang tua

**2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang**

- a. Pada kegiatan pendahuluan, guru melaksanakan serangkaian pembukaan pembelajaran dengan berdoa, membaca asmaul husna, mengabsen peserta didik, memberikan motivasi dan lainnya.
- b. Kemudian kegiatan inti, diferensiasi tidak dilaksanakan sepenuhnya pada strategi diferensiasi konten tidak dilaksanakan oleh guru, difrensiasi proses yang dilaksanakan hanya memberikan metode yang bervariasi seperti make a mach, tutor sebaya, dan sebagainya dan diferensiasi produk guru mengarahkan membuat madding dan kaligrafi yang diarahkan oleh guru.
- c. Guru juga mendapatkan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena kemampuan guru dan waktu yang singkat.
- d. SDI Surya Buana tidak memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik, kecuali pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui zoom maka peserta didik mendapatkan PR. SDI Surya Buana Malang melaksanakan pembelajaran secara *full day school* maka

peserta didik tidak diberatkan dengan tugas rumah atau PR. Akan tetapi anak mengerjakan beberapa tugas di sekolah, menerapkan pembelajaran tuntas. Sekolah juga memberikan buku saku tugas yang akan dikerjakan oleh setiap peserta didik yang berisi materi ajar bagi setiap kelas, hal ini dilakukan agar peserta didik terus dapat belajar disela waktu libur sekolah.

**3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang**

- a. Proses evaluasi pembelajaran berdiferensiasi untuk melihat adanya peningkatan minat belajar peserta didik tidak dilakukan guru, karena guru belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam proses pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti menerapkan pembelajaran kurikulum Merdeka.
- b. Asesmen formatif di SDI Surya Buana Malang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, disusun sendiri oleh guru dengan melihat capaian pembelajaran peserta didik.
- c. Asesmen sumatif di SDI Surya Buana Malang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, membuat soal sumatif sendiri dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik CP yang telah diselesaikan peserta didik.
- d. SDI Surya Buana Malang mengeluarkan 3 rapot bagi peserta didik, diantaranya terdapat rapot bulanan, akhir semester ganjil dan genap.

Untuk rapot bulanan bisa di buka dalam aplikasi atau web Siadik yang bisa dibuka dengan NIS peserta didik dan password menggunakan tanggal ulang tahun anak.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang**

Dalam penerapannya kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi guru dalam memberikan ruang untuk anak dapat mengembangkan bakat, minat, kreativitas dan kemandiriannya. Dibutuhkan perencanaan yang tepat untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik untuk dapat memberikan kebutuhan belajar, minat belajar dan gaya belajar peserta didik. Dengan melaksanakan beberapa langkah perencanaan sebagai berikut:

##### **1. Mengkaji Kurikulum yang Sesuai dengan Kekuatan dan Kelemahan Peserta Didik.**

Pada pembelajaran berdiferensiasi asesmen diagnostik menjadi tahap yang penting, karena pada tahap ini akan dilakukan identifikasi karakter, kompetensi awal, kekuatan dan kelemahan strategi belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kondisi peserta didik yang beragam.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Ika Maryani, Enung Hasanah, and Suyanto, *Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: K-Media, n.d.). hlm. 6

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu SDI Surya Buana Malang. Analisis kurikulum yang dilaksanakan berdasarkan asesmen diagnostik yang dilakukan kepada peserta didik. Asesmen diagnostik yang dibuat di SDI Surya Buana Malang dibuat untuk menilai gaya belajar dan minat belajar peserta didik. Asesmen diagnostik juga dibuat dengan dua tipe yaitu diagnostik kognitif dan non kognitif. Kemudian yang membuat atau merancang asesmen diagnostik dibuat sendiri oleh kepala sekolah dan waka kurikulum.

Hal tersebut dipertegas dari hasil penelitian yang dilakukan, oleh Irfan,dkk Penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik non kognitif untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai dasar untuk guru merancang, dan memilih pembelajaran diferensiasi: konten, proses, dan produk. Kemudian guru dapat mengkategorikan peserta didik ke dalam tiga gaya belajar: auditori, visual, kinestetik supaya kegiatan pembelajaran lebih bermakna, dan ada kesesuaian keduanya menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan mempermudah untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan begitu, gaya mengajar guru dan gaya belajar peserta

didik merupakan dua hal yang berkaitan erat, saling mendukung, dan sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar dikelas.<sup>67</sup>

Berdasarkan asesmen diagnostik inilah guru akan mengetahui kebutuhan peserta didik dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan analisis kurikulum. Akan tetapi SDI Surya Buana melaksanakan asesmen diagnostik hanya satu kali, saat waktu masa orientasi peserta didik. Pada saat itu semua kelas akan melaksanakan asesmen diagnostik secara bersama-sama.

Akan tetapi asesmen diagnostik tidak dilakukan oleh masing-masing guru kembali dikelas untuk menilai kembali kemampuan peserta didik, termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV hanya menggunakan hasil asesmen diagnostik yang sudah dilaksanakan sekolah. Maka perlu dilakukan Kembali asesmen diagnostik di awal pertemuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **2. Merancang perencanaan dan Strategi Sekolah yang Sesuai Dengan Kurikulum dan Metode Pembelajaran Yang Bisa Digunakan Untuk Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik.**

Dalam kurikulum merdeka pembuatan modul ajar diberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi

---

<sup>67</sup> Irfan Hilman, Rudi Akmal, and Fajar Nugraha, "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar," *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 1 (October 31, 2023): 161–67, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3911>. hlm.161

modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter peserta didik serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter peserta didik.<sup>68</sup>

Maka perencanaan yang dilakukan di SDI Surya Buana Malang untuk proses pembelajaran sesuai dengan apa yang sekolah lain lakukan. Hanya saja dalam proses pembuatan modul SDI Surya Buana Malang memiliki model modul ajar yang berbeda karena sekolah menjadi sekolah Adiwiyata dan juga dalam modul terdapat kurikulum Merdeka yang berdiferensiasi. Sehingga perlu menambahkan beberapa yang ditambahkan seperti pembelajaran yang mengarah kepada *go green* dalam proses pembelajaran. Guru kelas dan guru PAIBP, yaitu Ibu Silvia dan Ibu Elok juga mempersiapkan metode, media belajar, sumber belajar yang akan digunakan. Untuk media dan sumber belajar yang digunakan disesuaikan dengan materi dan juga kebutuhan belajar peserta didik. Kemudian yang harus dipersiapkan juga *ice breaking* dan permainan edukatif agar pembelajaran itu lebih menarik dan tidak membosankan.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakkan oleh Dwi Puspita Anggraini, bahwasanya Hasil pemetaan yang

---

<sup>68</sup> Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022). Hlm.132

telah didapatkan oleh guru akan dijadikan sebagai pedoman untuk merancang pembelajaran dan kemudian dituangkan ke dalam modul ajar. Pembelajaran akan dirancang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Kebutuhan peserta didik akan modifikasi pembelajaran dipenuhi dengan menawarkan pilihan metodologi pembelajaran, bahan ajar, atau hal-hal lain yang menghasilkan pemenuhan kebutuhan belajar Peserta didik. Ketika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini guru diharuskan banyak akal dan juga kreatif. Kemudian rancangan pembelajaran yang sudah dirancang dituangkan ke dalam modul ajar. Pada modul ajar tersebut, guru memberikan peserta didik pilihan untuk menjalankan pembelajaran sesuai dengan minatnya masing-masing.

### **3. Menjelaskan Bentuk Dukungan Guru dalam Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik.**

Guru sebagai faktor utama dalam mengimplementasi pembelajaran di dalam kelas. Kehadiran guru di dalam kelas bertugas untuk mengatur, mengendalikan, dan mengondisikan suasana kelas sehingga kehidupan, keaktifan, dan keramaian di dalam kelas menjadi tanggung jawab penuh seorang guru.

Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilaksanakan oleh ibu Elok dalam mengajar di kelas disela dengan memberikan motivasi belajar bagi peserta didik baik secara

verbal dan non-verbal. Untuk menyemangati peserta didik. Guru juga memberikan reward dalam bentuk stiker untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Dalam kegiatan proses pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing. Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar terjadi proses interaksi yang kondusif dalam proses pembelajaran dikelas, sekaligus guru harus siap menjadi mediator dalam situasi kegiatan pembelajaran sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi panutan bagi peserta didik di kelas atau kehidupan sehari-sehari.

Sebagai guru, guru seharusnya sudah tahu bahwa peserta didik akan menunjukkan kinerja yang lebih baik jika tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan keterampilan dan pemahaman yang mereka miliki sebelumnya (kesiapan belajar). Lalu jika tugas tugas tersebut memicu keingintahuan atau hasrat dalam diri seorang peserta didik (minat), dan jika tugas itu memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja dengan cara yang mereka sukai (profil belajar).<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Agus Purwowidodo and Muhamad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Media Pustaka, 2023). Hlm.22

#### **4. Mengkaji dan Menilai Pencapaian Rencana Sekolah Secara Berkala**

Mengkaji dan menialai pencapai sekolah dilaksanakan oleh semua anggota sekolah seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan sebagainya. Hasil temuan penelitian berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah melakukan tiga langkah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, yaitu 1) mengarahkan untuk aktif di KKG bagi guru. 2) Mengadakan raker, untuk Tingkat sekolah. 3) menghadirkan para ahli, apabila sekolah tidak dapat menyelesaikan masalah yang ada. Kemudian kepala sekolah juga melaksanakan rapat 2 minggu sekali, melakukan diskusi dengan guru dan wali murid untuk terus mengevaluasi proses pembelajaran untuk kebaikan sekolah.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berakar pada pemenuhan kebutuhan murid baik dari segi kesiapan belajar, minat, atau profil belajarnya dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Maka untuk menghasilkan pembelajaran berdiferensiasi yang tepat dibutuhkan melaksanakan evaluasi dan analisis kurikulum di sekolah terus-menerus.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang**

Setelah dilakukan tahap perencanaan, langkah selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Setelah Menyusun modul ajar yang terdiri dari semua kegiatan proses pembelajaran yang akan terlaksanakan di kelas. Guru juga perlu menyiapkan diri agar dapat mengajar dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan ini, Ibu Elok membuka pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan salam, dilanjutkan dengan berdo'a Bersama dan menyebutkan asmaul Husna bersama-sama. Guru kemudian menanyakan kabar, mengecek kehadiran, kebersihan kelas, dan melihat kondisi kelas. Guru juga mencoba mengaitkan materi sebelumnya, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Menurut Buna'i dalam bukunya, membuka pelajaran adalah upaya guru untuk membuat pra-kondisi agar peserta didik fokus pada apa yang akan dipelajari. Pendidik melakukan ini dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai,

mengemukakan masalah utama yang akan dipelajari, menetapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan menetapkan Batasan untuk tugas yang harus dilakukan untuk menguasai peserta didik.<sup>70</sup>

## 2. Kegiatan Inti

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan sekolah sudah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi akan tetapi tidak semuanya dilakukan, karena pembelajaran berdiferensiasi hanya tertera dalam modul ajar yang dibuat oleh guru. Kemudian untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, juga tidak sepenuhnya sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Karena kurangnya pemahaman guru. Penjelasan kepala sekolah dikarenakan ini masih baru maka guru masih membutuhkan proses untuk menerapkannya dengan baik di kelas.

Pelaksanaan PAIBP di kelas IV dengan materi Surat At-tin, guru mengajak peserta didik menghafal secara mandiri dan kemudian bersama-sama. Kemudian anak-anak diajak membuat kelompok, dalam penyusunan kelompok guru memilih pesertadidik berdasarkan kemampuan mereka. Maka dengan

---

<sup>70</sup> Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021). Hlm.64

tidak menyamaratakan kemampuan dalam kelompok tersebut, membuat anak dapat saling membantu dalam proses pembelajaran. Maka berdasarkan observasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak melakukan proses pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Akan tetapi dalam proses pembelajaran di kelas, guru memberikan fleksibilitas bagi peserta didik. Dimana anak dapat menghafal diluar kelas atau di dalam selama peserta didik berkoordinasi dengan baik oleh guru. Guru juga memberikan tes formatif kepada peserta didik dipertengah pembelajaran, untuk mengasah pemahaman peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru juga mendapatkan kesulitan dalam penerpaannya karena kurangnya waktu guru dalam menerapkan proses pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Kemudian pemahaman guru yang masih kurang dalam pembuatan modul ajar berdiferensiasi dan dalam mendiferensiasikan konten, proses dan produk.

Hal tersebut dipertegas dari hasil penelitian yang dilakukan, oleh Iin Fitriah & Aan Widiyono yang dilaksanakan di kelas IV SDN 3 Menganti pada pembelajaran berdiferensiasi materi bagian tubuh tumbuhan. Guru kesulitan dalam mengelompokkan kemampuan atau gaya belajar dari setiap

peserta didik, terbatasnya alokasi waktu, sarana dan media yang harus disiapkan guru. Solusi yang diberikan dengan menggunakan modul ajar yang telah dimodifikasi dan terstruktur dalam pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Sehingga manajemen waktu dapat teralokasikan dengan tepat dan baik.<sup>71</sup>

Berdasarkan penelitian ini diberikan Solusi untuk menghasilkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan modul ajar yang telah dimodifikasi dan terstruktur dalam pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Sehingga manajemen waktu dapat teralokasikan dengan tepat dan baik.

#### **a. Diferensiasi Konten**

Konten atau bahan ajar adalah apa yang guru akan ajarkan kepada peserta didik. Konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik maupun kombinasi dari ketiganya. Guru perlu menyediakan bahan dan alat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.<sup>72</sup>

Merancang diferensiasi konten pembelajaran memerlukan beberapa strategi untuk bisa diterapkan di ruang kelas dengan banyak peserta didik. Penerapan strategi

---

<sup>71</sup> Iin Fitriah and Aan Widiyono, "Analisis Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan di Sekolah Dasar," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (October 8, 2023): 961–74, <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.302>. hlm.

<sup>72</sup> Purwowidodo and Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Hlm.26

berdasarkan kesiapan, minat, dan profil peserta didik. Beberapa strategi tersebut yakni: menerapkan konten secara berlapis (*tiered content*); memberikan materi yang bervariasi, cara menyampaikan materi bervariasi, memberi pijakan (*scaffolding*), menerapkan kontrak belajar, dan pemadatan materi (*compacting*).<sup>73</sup>

Berdasarkan temuan peneliti diferensiasi konten yang disiapkan guru PAI dan Budi Pekerti untuk kelas IV sama untuk semua peserta didik guru tidak membedakannya. Guru tidak membedakan materi ajar karena takut menimbulkan kecemburuan antara peserta didik. Maka guru di sekolah tidak menerapkan diferensiasi konten sesuai dengan teori yang ada. Maka guru masih perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran diferensiasi konten.

Pada hakikatnya diferensiasi konten guru dapat memberikan tantangan yang lebih besar kepada peserta didik yang ingin belajar lebih mendalam tentang materi pelajaran. Guru membuat kegiatan pembelajaran untuk menerima gaya belajar yang berbeda dari peserta didik. Untuk gaya belajar visual, mereka menggunakan teks, buku bergambar, video, atau alat lain. Peserta didik yang menggunakan gaya belajar

---

<sup>73</sup> Mumpuniarti, Aini Mahabbati, and Rendy Roos Handoyo, *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Peserta didik Yang Beragam)* (Yogyakarta: UNY Press, 2023). hlm. 47

auditori dapat lebih mudah mempelajari materi dengan mendengarkan rekaman audio, penjelasan guru secara lisan, diskusi, dan tanya jawab. Guru memberikan pertunjukan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran dalam bentuk yang lebih menarik.

#### **b. Diferensiasi Proses**

Diferensiasi proses merupakan bagaimana peserta didik mengolah ide dan informasi saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dapat dimodifikasi adalah mengaktifkan pembelajaran, kegiatan belajar, dan kegiatan mengelompokkan.<sup>74</sup> Diferensiasi dalam proses pembelajaran dirancang berdasarkan kesiapan peserta didik, minat atau ketertarikan, dan profil peserta didik. Tujuannya adalah supaya peserta didik tetap bisa mencapai hasil belajar dengan cara yang paling sesuai dan disukai oleh peserta didik.

Berdasarkan temuan dilapangan ibu Elok guru PAI mengajar dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan dan gaya belajar. Agar mereka dapat saling membantu dalam proses pembelajaran. Kemudian guru juga memberikan beberapa metode pembelajaran seperti tutor sebaya, *make a match*

---

<sup>74</sup> Bayumi et al., *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021). Hlm.23

berkelompok dan lainnya. Kegiatan berkelompok yang dibentuk oleh guru berdasarkan perbedaan antara peserta didik. Dari segi minat, kemampuan dan gaya belajarnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik melakukan kerja sama dengan keberagaman yang mereka miliki.

Menurut Bayumi,<sup>75</sup> hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru untuk memulai pembelajaran diferensiasi adalah dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan karakteristik yang sesuai dengan bakat dan minat dari setiap peserta didik. Dalam mengelompokkan peserta didik bertujuan untuk membuat peserta didik melakukan kerja sama antar sesama. Namun guru juga perlu terus mengubahubah anggota kelompok berdasarkan kebutuhan dan pengalaman belajar dari peserta didik. Untuk memberikan pengalaman yang berbeda bagi peserta didik.<sup>75</sup>

Guru belum secara maksimal memberikan proses yang lebih beragam bagi peserta didik. Merdeka belajar melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi sehingga guru perlu diarahkan untuk mengikuti pelatihan, sosialisasi dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi, hal ini tentu memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti kepala

---

<sup>75</sup> Bayumi et al., *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Hlm.41

sekolah, tenaga kependidikan, orang tua dan seluruh ekosistem yang ada disekolah.

Maka apabila guru melaksanakan dengan proses pembelajaran berdiferensiasi, sebagai berikut:

- 1) Dirancang sesuai dengan hasil asesmen.
- 2) Cocok dengan level kesiapan peserta didik dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan
- 3) Didesain untuk mengakomodasi perbedaan cara berpikir peserta didik, budaya, bahasa, gender, latar belakang sosial-ekonomi, dan kebutuhan khusus
- 4) Memiliki tujuan pembelajaran yang jelas
- 5) Membantu peserta didik untuk menghubungkan materi baru dengan pengetahuan atau keterampilan yang didapatkan sebelumnya
- 6) Memastikan peserta didik fokus pada materi pengetahuan atau keterampilan yang sedang dipelajari, dan tidak terdistraksi pada proses yang rumit bagi peserta didik
- 7) Membantu peserta didik mengembangkan kepercayaan diri (*self-efficacy*), kemandirian, dan keterampilan dalam bekerja sama dengan tim (kolaborasi)

- 8) Memastikan rutinitas proses pembelajaran di kelas seimbang dengan pemenuhan kebutuhan peserta didik akan bimbingan dan perasaan bebas.<sup>76</sup>

Maka guru dapat melakukan proses diferensiasi proses dengan tepat bagi peserta didik di kelas.

### c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk merupakan unjuk kerja atau hasil kerja yang harus ditunjukkan oleh peserta didik kepada guru dalam pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman setelah menyelesaikan suatu unit Pelajaran atau setelah menyelesaikan materi selama satu semester.<sup>77</sup> Produk yang diberikan mencakup dua hal yaitu memberikan tantangan dan mendorong kreativitas peserta didik. Produk dapat berupa presentasi, hafalan surat, pidato, rekaman audio, video, gambar dan sebagainya. Dalam diferensiasi produk harus mencerminkan pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang merupakan faktor penting dalam diferensiasi ini. Ibu elok dalam mendiferensiasikan produk bagi peserta didik dengan arahan secara berkelompok, ibu Elok jarang memberikan arahan

---

<sup>76</sup> Mumpuniarti, Mahabbati, and Handoyo, *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Peserta didik Yang Beragam)*. Hlm. 55-56

<sup>77</sup> Dessy Putri Wahyuningtyas, Rilza Azharona Susanti, and Melly Elvira, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Impelemntasi Kurikulum Merdeka* (Malang: Litnus, 2023). Hlm.52

untuk membuat produk secara mandiri. Karena menurut guru peserta didik masih membutuhkan arahan yang lebih dalam memberikan petunjuk produk secara mandiri.

Diferensiasi produk digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam menuntaskan capaian pembelajaran. Melalui produk peserta didik merasa diberi panggung untuk membuat kreasi penugasan berdasarkan proyek yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Setiap kelompok mengerjakan proyek secara kolaboratif yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecenderungan gaya belajar peserta didik. Beberapa ketentuan untuk menerapkan diferensiasi dalam produk pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyertakan petunjuk yang jelas untuk peserta didik, supaya peserta didik paham tentang hal yang harus mereka kerjakan.
- 2) Memberi pilihan pada peserta didik dengan satu atau beberapa model atau tipe tugas.
- 3) Guru perlu merumuskan kriteria penilaian yang paling tidak mencakup materi yang diujikan, perilaku belajar yang diharapkan (misalnya: menggunakan waktu secara efektif, bekerja mandiri, kerapian, originalitas ide, ketepatan jawaban, dan ketekunan dalam mengerjakan tugas).

- 4) Memberikan dukungan dan pijakan untuk keberhasilan peserta didik dalam menampilkan produk belajar.
- 5) Tugas yang diberikan sebisa mungkin konteks dengan kehidupan sehari-hari sehingga aplikatif dan bisa dipahami peserta didik dalam jangka waktu yang Panjang.<sup>78</sup>

Berdasarkan langkah-langkah di atas guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan diferensiasi produk di SDI Surya Buana Malang, belum melaksanakan langkah-langkah tersebut. Guru hanya memberikan tugas berkelompok tidak melihat minat belajar peserta didik, tugas individu guru juga hanya mengarahkan peserta didik untuk mengulang apa yang dicontohkan guru seperti tulisan araba tau kaligrafi. Maka belum sepenuhnya diferensiasi produk dilaksanakan, sesuai strategi yang ada.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Lestari, dkk. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Kelas Tinggi dengan hasil, yaitu (a) Peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang tercermin dalam partisipasi mereka dalam diskusi, pertanyaan, dan pekerjaan

---

<sup>78</sup> Mumpuniarti, Mahabbati, and Handoyo, *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Peserta didik Yang Beragam)*. Hlm.64

kelompok. (b) Metode pengajaran yang berbeda dalam pembelajaran berdiferensiasi, seperti penyajian konten dengan video, proyek, atau penugasan kreatif, dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik secara positif. (c) Usaha untuk mengatasi hambatan adalah melibatkan paguyuban kelas, alumni, dan perusahaan untuk membantu terlaksananya suatu kegiatan, memberikan pelatihan kepada guru agar lebih memahami tentang strategi pengajaran berdiferensiasi, serta memberikan waktu tambahan kepada peserta didik yang memerlukan bantuan.<sup>79</sup>

### **3. Kegiatan Penutup**

Setelah guru melakukan rangkaian pembelajaran di kelas maka guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi dan menutup dengan doa bersama anak-anak. Dalam penutupan guru juga melakukan refleksi untuk melihat apakah ada kesulitan dan peningkatan dalam proses pembelajaran PAI yang sudah terlaksana.

Bu elok juga menutup kelas dengan serangkaian aktivitas seperti refleksi pembelajaran dengan peserta didik, dan berdo'a bersama.

---

<sup>79</sup> Iestari and Soleha Hadarah, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang," *Edois: Jurnal Education of Islamic* 1, no. 2 (2023). Hlm. 49

Maka serangkaian proses pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah dilaksanakan oleh ibu Elok di kelas IV sudah terstruktur dengan baik. Guru membuka Pelajaran dengan memberikan serangkaian langkah pembelajaran dengan pendahuluan, kegiatan Inti Dimana proses pembelajaran dengan mendiferensiasikan proses dan produk. Akan tetapi dalam proses diferensiasi konten, guru tidak membedakan atau menyiapkan materi ajar. Guru hanya memberikan materi sesuai dengan pembahasan yang akan disampaikan seperti menghafal surah At-Tin maka hanya materi tersebut yang akan disampaikan untuk seluruh peserta didik. Maka dalam modul ajar pun, guru tidak memaparkan secara jelas tentang proses pembelajaran secara diferensiasi. Terhadap diferensiasi produk, juga guru lebih sering memberikan tugas kelompok seperti membuat mading mengenai proses terciptanya manusia.

**C. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang**

Proses evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar di SDI Surya Buana Malang tidak terlaksanakan dengan sesuai dengan teori yang

ada. Guru hanya menerapkan proses pembelajaran secara kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil dari penelitian Chandra, dkk bahwa terjadi peningkatan minat belajar peserta didik setelah diberikan intervensi penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media konkret pada materi bangun ruang sisi datar, yaitu 13,9% minat belajar pada pra siklus menjadi 42,85% pada siklus 1 dan 66,03% pada siklus 2.<sup>80</sup> Maka apabila proses pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan tepat maka minat belajar peserta didik juga dapat meningkat.

Guru PAI dan Budi Pekerti di SDI Surya Buana Malang juga masih belum sepenuhnya memahami proses pembelajaran berdiferensiasi. Maka dibutuhkan mengikuti banyak sosialisasi atau workshop mengenai proses pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian berdasarkan penelitian oleh Rodi, ddk perlu dibuat suatu komunitas praktisi guru dapat berupa praktik mengajar dan interaksi dengan murid atau orang tua. Diferensiasi terdapat 3 yakni :Pertama, diferensiasi konten. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogic, kompetensi, kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial. Kedua, diferensiasi proses. Strategi yang dilakukan guru dalam mendiferensiasi konten

---

<sup>80</sup> Chandra Ekki Pratama, Sri Suryanti, and Sulistiyo Rini, "Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Konkret," *Proceeding International Conference on Lesson Study* 1, no. 1 (February 15, 2024): 475, <https://doi.org/10.30587/icls.v1i1.7396>.

akan dipelajari oleh peserta didik adalah : menyajikan materi yang bervariasi, menggunakan kontrak belajar, menyediakan pembelajaran mini, menyajikan materi dengan berbagai moda pembelajaran, menyediakan berbagai sistem yang mendukung. Ketiga, Diferensiasi Produk, Guru merancang produk apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh mereka. Guru juga perlu menentukan kriteria penilaian dalam rubrik sehingga peserta didik tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi oleh guru.<sup>81</sup>

Pada tahap evaluasi, guru PAI dan Budi Pekerti tidak menerapkan proses pembelajaran mampu menyiapkan dan merumuskan pembelajaran yang akan dilaksanakan keesokan harinya pada masing-masing bab pelajaran dalam pematapan materi pada tiap bab pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih harus lebih dulu dievaluasi oleh guru guna menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik pada masing-masing peserta didik.<sup>82</sup> Evaluasi yang dilaksanakan evaluasi formatif dan sumatif.

---

<sup>81</sup> Rodi, Zulfani Sesmiarni, and Fauzan Ismail, "Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Komunitas Praktisi," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 01, no. 02 (2022).

<sup>82</sup> Sofyan Iskandar et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023). Hlm.4

## 1. Asesmen Formatif

Melalui pendekatan penilaian formatif ini guru dapat mengakomodasi perbedaan yang ada di antara peserta didik, untuk memastikan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Serta dapat mendukung kemajuan akademik dan perkembangan pribadi peserta didik.

Berdasarkan temuan asesmen formatif disusun sendiri oleh guru berdasarkan pencapaian materi peserta didik, guru juga membuat asesmen yang menarik seperti ular tangga. Guru juga melakukan asesmen formatif dengan berkelompok di kelas.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Asep, menyatakan bahwa berbagai strategi digunakan oleh guru untuk menilai pencapaian peserta didik, disertai oleh feedback/umpan balik dan juga penguatan. Selama proses penilaian formatif, peserta didik pun merasa antusias dan termotivasi, meskipun sebagian peserta didik masih kurang percaya diri. bahwa penilaian formatif sangatlah penting karena pencapaian peserta didik, motivasi mereka juga akan lebih meningkat.<sup>83</sup>

Maka berdasarkan pernyataan dia atas asesmen formatif bisa dilakukan terus menerus dengan berbagai strategi, untuk

---

<sup>83</sup> Asep Dudi Kurnia, "IMPLEMENTASI PENILAIAN FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS TATAP MUKA TERBATAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA," *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* 2, no. 1 (January 27, 2022): 67–77, <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.887>. hlm.75

menumbuhkan rasa antusias dan agar peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran.

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan penelitian oleh Sari, bahwa penilaian formatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kemajuan siswa, memungkinkan penyesuaian instruksi yang lebih baik, dan mendorong pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan penilaian formatif, seperti perubahan paradigma dalam pengajaran dan evaluasi.<sup>84</sup>

## **2. Asesmen Sumatif**

Penilaian sumatif adalah jenis penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran, contohnya pada akhir semester untuk memberikan gambaran tentang pencapaian peserta didik secara keseluruhan. Penilaian bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, penilaian sumatif tetap menjadi bagian penting dalam mengukur kemajuan peserta didik, tetapi perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Fungsi asesmen sumatif dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk memberikan

---

<sup>84</sup> Zemi Lupita Sari, "Pentingnya Penilaian Formatif Dalam Memahami Perkembangan Siswa," *GUAU* 3, no. 2 (2023). Hlm.67

kesempatan bagi peserta didik dalam rangka menunjukkan kekuatan dan minat yang berbeda. Guru bertanggung jawab dalam memberikan pilhan tugas penilaian yang beragam sehingga peserta didik mampu mengekspresikan pemahaman dengan cara yang sesuai dengan minat serta keahlian masing-masing.<sup>85</sup>

Berdasarkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Elok sudah dilakukan dengan baik. Ibu Elok melakukan evaluasi di akhir pelajaran PAI dengan mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Soal untuk di akhir semester yang dibuat sendiri oleh guru, bukan soal yang diberikan dari kabupaten. Hal ini membuat soal yang dibuat guru berdasarkan kemampuan peserta didik dan membuat mereka akan menjawab dengan baik.

Pernyataan dari temuan peneliti juga dikuatkan dengan penelitina yang dilakukan oleh Magdalena, proses evaluasi sumatif sekolah di buat sekolah memberikan kemudahan bagi semua peserta didik, karena bentuk soalnya berupa lembar butiran soal yang bisa peserta didik berasal dari materi yang pernah diajar guru di sekolah.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Wahyuningtyas, Susanti, and Elvira, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Impelemntasi Kurikulum Merdeka*. Hlm. 84-85

<sup>86</sup> Ina Magdalena, Dela Oktavia, and Putri Nurjamilah, "Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19," *ARZUSIN* 1, no. 1 (December 30, 2021): 137–50, <https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.114>.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang didapatkan bahwa implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDI Surya Buana Malang, maka peneliti mendeskripsikan hasil implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDI Surya Buana Malang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagai berikut:

1. Perencanaan tentang pembelajaran berdiferensiasi, yang dilaksanakan di SDI Surya Buana Malang antara lain: Mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan peserta didik. Dengan melaksanakan asesmen diagnostik kepada peserta didik. Asesmen diagnostik yang dilaksanakan satu kali selama semester dan untuk menilai minat belajar dan gaya belajar. Merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Yang dituangkan dalam modul ajar yang disusun oleh guru berdasarkan hasil asesmen diagnostik peserta didik. Kemudian merancang ke dalam modul ajar. Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, dukungan guru dengan memberikan motivasi secara verbal dan non-verbal, kemudian

memberikan reward untuk peserta didik d) Mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala. Sekolah melakukan rapat setiap hari jumat, mengarahakan guru untuk mengikuti KKG, seminar dan lainnya.

2. Pelaksanaan pembelajara berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka belajar dilaksanakan dengan tiga langkah, yaitu: Kegiatan pendahuluan, dilaksanakan proses. Kegiatan inti, dalam kegiatan inti dilaksanakan guru PAI dan Budi Pekerit tidak dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru PAI dan Budi Pekerti hanya menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup guru melaksakan refleksi untuk melihat ketersampaian materi ajar yang disampaikan oleh guru.
3. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalma kurikulum Merdeka yang dilakukan SDI Surya Buana Malang belum dilaksanakan dengan tepat terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Maka minat belajar peserta didik tidak terlihat meningkat. Akan tetapi asesmen yang dilaksanakan adalah asesmen formatif dan sumatif.

## **B. Saran**

1. Kepala sekolah. Diharapkan untuk senantiasa selalu memberikan dukungan, dorongan, dan perbaikan dalam proses pembelejaraan terutama bagi sumber daya manusia yaitu pada guru.

2. Guru. Saran bagi guru, diharapkan guru terus mengembangkan kemampuan mengajar dan lebih banyak mengikuti KKG dan seminar untuk meningkatkan proses pembelajaran. termasuk untuk guru PAI.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan lebih cermat dan teliti saat melihat kesesuaian antara perangkat pembelajaran yang sudah dirancang guru dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Asep Abdul, Ajat Syarif Hidayatullah, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (July 16, 2021): 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.
- Barimbing, Alda, Antonius Remigius Abi, and Patri Janson Silaban. "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD." *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 6, no. 4 (July 28, 2022): 1065. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8577>.
- Bayumi, Efriyeni Chaniago, Fauzie, Gustap Elias, Hapizoh, and Zainudin Ahmad. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Bayumi, Efriyeni Chaniago, Fauzie, Gustap Elias, Hapizoh, and Zainudin Ahmad. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Bugin, M Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial, Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Buna'i. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Fauzia, Redhatul, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (October 1, 2023): 1608–17. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>.
- Fitriah, Iin, and Aan Widiyono. "Analisis Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan di Sekolah Dasar." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (October 8, 2023): 961–74. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.302>.
- Friantini, Rizki Nurhana, and Rahmat Winata. "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika." *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 4, no. 1 (March 1, 2019): 6. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>.
- Hasanah, Oktavia Nur. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar" 8, no. 1 (2024).
- Hasnawati and Netti. "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 4 Wajo." *Educandum* 8, no. 2 (November 2022).
- Hilman, Irfan, Rudi Akmal, and Fajar Nugraha. "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar." *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 1 (October 31, 2023): 161–67. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3911>.
- Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, Gaida Farhatunnisa, Iis Mayanti, Muslimah Apriliya, and Tegar Selaras Gustavisiana. "Implementasi

- Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023).
- Kurnia, Asep Dudi. “Implementasi Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Tatap Muka Terbatas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* 2, no. 1 (January 27, 2022): 67–77. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.887>.
- lestari, and Soleha Hadarah. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang.” *Edois: Jurnal Education of Islamic* 1, no. 2 (2023).
- Lestari, Meri, Nurlaili, and Suhirman. “Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI).” *Balajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 19–23.
- Magdalena, Ina, Dela Oktavia, and Putri Nurjamilah. “Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19.” *ARZUSIN* 1, no. 1 (December 30, 2021): 137–50. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.114>.
- Mahfudz MS. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya.” *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023).
- Marlina. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, 2019.
- Maryani, Ika, Enung Hasanah, and Suyanto. *Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: K-Media, n.d.
- Maulida, Utami. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi* 5, no. 2 (2022).
- Mumpuniarti, Aini Mahabbati, and Rendy Roos Handoyo. *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam)*. Yogyakarta: UNY Press, 2023.
- Mumpuniarti, Aini Mahabbati, and Rendy Roos Handoyo. *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam)*. Yogyakarta: UNY Press, 2023.
- Nafi’ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah. “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah,” n.d.
- Nurlaili, Suhirman, and Meri Lestari. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Memanfaatkan Multimedia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Balajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 19–34.
- Pramudya, Muhamad Ihza, Heny Narendrany Hidayati, S Ag, and M Pd. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar” 2, no. 1 (2023).
- Pratama, Chandra Ekki, Sri Suryanti, and Sulistiyo Rini. “Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Konkret.” *Proceeding International Conference on Lesson Study* 1, no. 1 (February 15, 2024): 475. <https://doi.org/10.30587/icls.v1i1.7396>.

- Purwowidodo, Agus, and Muhamad Zaini. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Media Pustaka, 2023.
- Putri Ningrat, Sayu, I Made Tegeh, and Made Sumantri. "Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 3 (November 28, 2018): 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>.
- Rina Dwi Muliani, Rina Dwi Muliani, and Arusman Arusman. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (July 29, 2022): 133–39. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.
- Rodi, Zulfani Sesmiarni, and Fauzan Ismail. "Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Komunitas Praktisi." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 01, no. 02 (2022).
- Salassa', Alin, and Risna Rombe. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 6 (2023).
- Sari, Zemi Lupita. "Pentingnya Penilaian Formatif Dalam Memahami Perkembangan Siswa." *GUAU* 3, no. 2 (2023).
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 06, no. 03 (2024).
- Shunhaji, Akhmad. "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (October 29, 2019): 1–22. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.46>.
- Sukmawati, Anis. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 12, no. 2 (2022).
- Wahyuningtyas, Dessy Putri, Rikza Azharona Susanti, and Melly Elvira. *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Impelemntasi Kurikulum Merdeka*. Malang: Litnus, 2023.

## **LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-1447/Ps/TL.00/04/2024

18 April 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu  
**Kepala SDI Surya Buana Malang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Siti Alfiyana Rahmatillah  
NIM : 220103210016  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D  
2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SDI Surya Buana Malang

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah citra tangani secara elektronik  
Token : jirJU

Surat Izin Penelitian di SDI Surya Buana Malang



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG  
**SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA**  
 Terakreditasi A (Unggul)  
 NSS : 102056104006 NPSN : 20533895  
 Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang Telp. (0341) 555859  
<http://www.sdasuryabuana.sch.id>



### **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 119/B/SDI-SB/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Suprihatin, S.S., S.Pd.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Satuan Kerja : SDI Surya Buana Malang

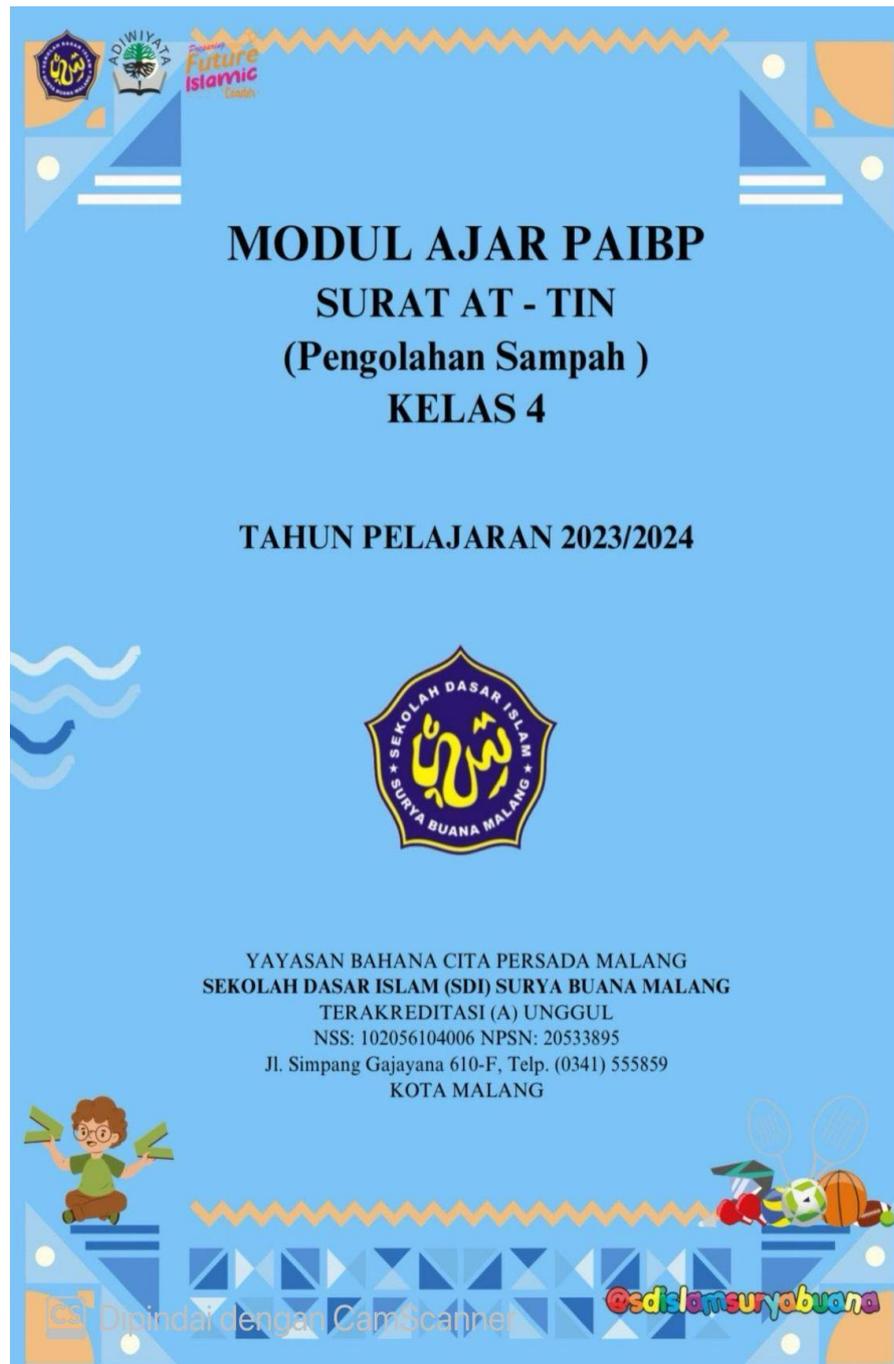
Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Alfiyana Rahmatillah  
 NIM : 220103210016  
 Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Islam Surya Buana Malang yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SDI Surya Buana Malang”** pada bulan Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Juni 2024  
 Kepala SDI Surya Buana  
  
 Endang Suprihatin, S.S., S.Pd.



Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV di SDI Surya Buana Malang

## MODUL AJAR PAIBP

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR	
1. Nama Penulis	: Elok Faizah
Instansi	: SD Islam Surya Buana
Tahun	: 2024
2. Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
3. Kelas	: IV
4. Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fase: B</li> <li>• Elemen: Al – Qur'an dan Hadits</li> <li>• Tujuan Pembelajaran:               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Menghafal surat at – tin dengan baik</li> </ul> </li> <li>• Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran:               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik mampu menghafal surat at – Tin dengan baik.</li> <li>➢ Peserta didik mampu menghafal surat at – tin dengan memanfaatkan potongan kertas bekas berisikan potongan ayat surat at - tin</li> </ul> </li> </ul>	
KOMPETENSI AWAL	
Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam membaca al-Qur'an dan hadis. Serta memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid.	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bergotong Royong</li> <li>2. Kreatif</li> <li>3. Bermalar kritis</li> </ol>	
SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hand out/Worksheet (Membaca, Menulis, Menghafal) untuk pembelajaran drill.</li> <li>• Kartu Potongan Ayat Q.S. At-Tin untuk pembelajaran Complete Sentence.</li> <li>• Matching Card (Kartu Pasangan) untuk pembelajaran make a match.</li> <li>• Kertas post it dan kertas buram/kertas bekas untuk pembelajaran make a match</li> </ul>	

 Dipindai dengan CamScanner

Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV di SDI Surya Buana  
Malang

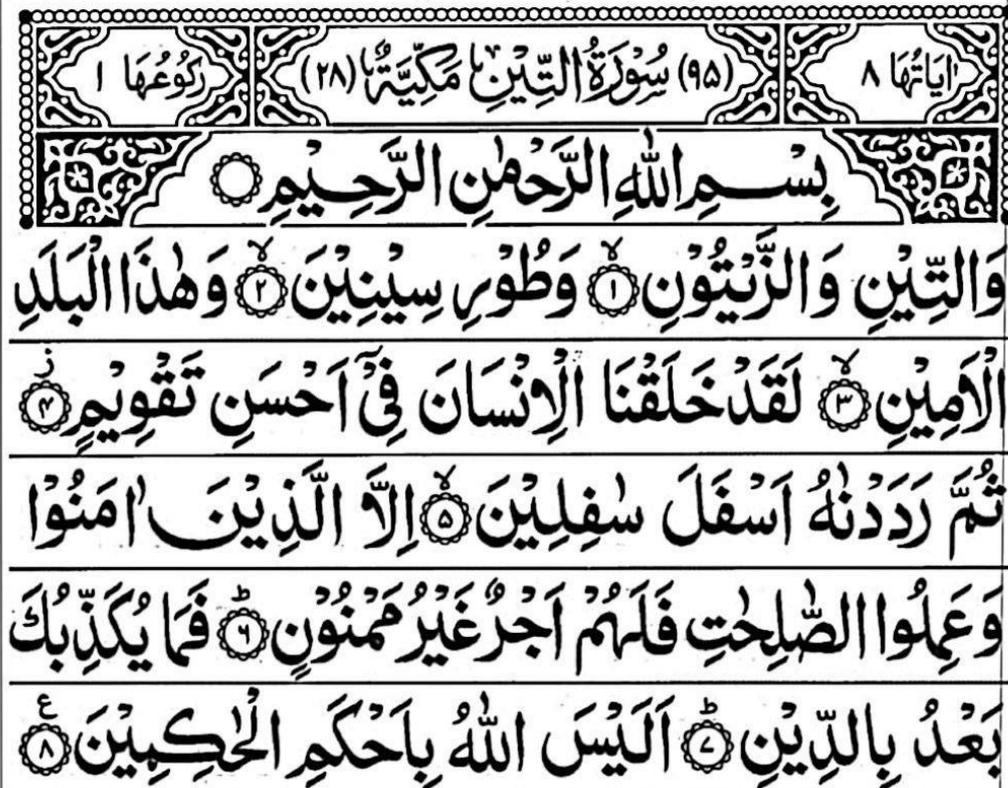
<b>TARGET PESERTA DIDIK</b>
Peserta didik regular berjumlah 23 orang
<b>MODEL PEMBELAJARAN:</b>
Tatap muka
<b>METODE PEMBELAJARAN:</b>
1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. cooperative learning
4. Penugasan
5. Make a match
<b>MODA PEMBELAJARAN :</b>
LURING
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Q.S. At-Tin dengan baik.
<b>PERTANYAAN PEMANTIK</b>
1."Anak-Anak, ayo, bacalah surah at-Tin berulang-ulang hingga lancar 2.Jika sudah lancar, ayo,hafalkan! 3.Mengapa kita menghafal surah at-Tin?"
<b>URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<b>Kegiatan Awal (10)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas ( menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran ), dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa</li> <li>2. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita</li> <li>3. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagunasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</li> <li>4. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>
<b>Kegiatan inti (50 menit)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• a. Peserta didik melafalkan klasikal Q.S. At-Tin secara berulangulang dengan bimbingan guru (3x).</li> <li>• b. Peserta didik melafalkan ayat-ayat Q.S. At-Tin bergantian secara kelompok dan individu.</li> </ul>

CS Dipindai dengan CamScanner

### Lampiran Bahan Ajar

#### Menghafal Q.S. At-Tin

Anak-Anak, ayo, bacalah surah at-Tin berulang-ulang hingga lancar. Jika sudah lancar, ayo, hafalkan! Mengapa kita menghafal surah at-Tin? Menghafal surah at-Tin itu mudah. Ulangi hafalanmu mulai dari 1 ayat, 2 ayat dan seterusnya. Ulangi hafalanmu beberapa kali. Bacalah surah at-Tin setiap waktu. Saat kalian salat, bacalah surah at-Tin. Surah at-Tin dapat dibaca setelah membaca surah al-Fatihah dalam salat. Kalian juga dapat menghafal surah at-Tin bersama teman yang duduk di sebelahmu. Kalian saling bergantian mengulangi hafalan



Islam The Ultimate Peace

4



Dipindai dengan CamScanner

Nama:

Kelas:

## LKPD SURAT AT TIN

AYAT 1

AYAT 2

AYAT 3

AYAT 4

AYAT 5

AYAT 7

AYAT 8



Nama: RANIA ESHIBIA F. Kelas: 4D\18

## LKPD SURAT AT TIN

AYAT 1

وَالَّذِينَ وَالزَّيْتُونَ لَا

AYAT 2

وَظُورٍ سِرِينٍ لَا

AYAT 3

وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَعْيُنِ لَا

AYAT 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

AYAT 5 - 6

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ  
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَأُولَئِكَ أَجْرُهُمْ

AYAT 7-7

غَيْرُ مَمْنُونٍ فِي  
فَمَا يَكْذِبُكَ بَعْدُ بِالذِّينِ فِي

AYAT 8

أَلَيْسَ اللَّهُ بِالْحَكِيمِ ع

**Lampiran Dokumentasi**

Peserta didik menyusun potongan kartu / kertas surat at  
- tin



Peserta didik berkelompok menempelkan hasilnya di papan

proses pembelajaran kelas IV berdasarkan modul ajar PAIBP  
di SDI Surya Buana Malang



YAYASAN BAIHANA CITA PERSADA MALANG  
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA

Terakreditasi A (Unggul)  
NSS : 102056104006 NPSN : 20533895  
Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang Telp. (0341) 555859  
http://www.sdasuryabuana.sch.id



ASESMEN GAYA BELAJAR DAN BAKAT MINAT  
SD ISLAM SURYA BUANA  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Nama : AZZAH  
Kelas : 5-D

Halo anak hebat! Kira-kira, kalau dihadapkan dengan situasi dan kondisi seperti di bawah ini, apa yang akan kalian lakukan? Yuk kita pilih, dari pilihan a,b, atau c, aktivitas mana yang paling sesuai dengan diri kalian? (beri tanda centang ya!)  
(Psstt. Jangan sampai ada yang terlewat! Jawab saja sesuai isi hati, hihi) Let's Go!

1)	Waduh, besok ada ujian nih! Kira-kira, kalau mau belajar untuk ujian besok, aku lebih suka belajar seperti apa ya?	<p>a. membaca catatan, membaca judul dan sub-judul dalam buku, melihat diagram dan ilustrasi</p> <p>b. meminta seseorang (teman atau anggota keluarga) untuk memberi pertanyaan, atau menghafal dalam hati sendirian di tempat yang nyaman.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> membuat catatan pada kartu, membuat gambar diagram yang menarik, menghafal sambil menentukan gerakan yang cocok</p>
2)	Coba bayangkan saat ini kamu sedang mendengarkan lagu kesukaanmu. Ketika mendengar lagu atau musik tersebut, apa yang biasanya kamu lakukan?	<p><input checked="" type="checkbox"/> berkhayal (melihat benda-benda yang sesuai dengan musik yang sedang didengarkan)</p> <p>b. berdendang mengikuti alunan musik tersebut</p>

Hasil Asesmen diagnostik Peserta didik

		<p>c. bergerak mengikuti musik tersebut, mengetukkan kaki mengikuti irama, dsb.</p>
3)	<p>Kita semua pernah memiliki masalah tertentu. Masalah tersebut tentu pernah kita atasi. Yuk coba mengingat, ketika teman-teman harus memecahkan masalah yang dimiliki, apa yang paling mungkin untuk kalian lakukan?</p>	<p><input checked="" type="checkbox"/> a. membuat daftar, menuliskan langkah-langkah, dan mengeceknya setelah langkah itu dikerjakan</p> <p>b. menelpn teman atau bertanya pada anggota keluarga untuk membicarakan masalah tersebut</p> <p>c. menguraikan (menganalisa) masalah itu atau melakukan semua langkah yang anda pikirkan</p>
4)	<p>Senangnyaa berkunjung ke toko buku! Kalau kamu ingin membeli buku untuk dibaca sebagai hiburan, buku apa yang akan kamu pilih?</p>	<p>a. buku perjalanan atau ensiklopedia dengan banyak gambar dan warna beragam di dalamnya</p> <p>b. cerita misteri yang penuh dengan percakapan dan kisah menarik di dalamnya</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> c. buku yang dapat memecahkan masalah dan berisi tutorial untuk berkreasi</p>
5)	<p>Di antara bermacam-macam contoh kegiatan belajar komputer di bawah ini, mana yang paling menarik untuk dilakukan?</p>	<p>a. menonton video berisikan gambar lengkap dan sistem cara kerja komputer</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> b. mendengarkan guru/tutor menjelaskan cara kerja komputer</p> <p>c. membongkar komputer bersama</p>

		guru/tutor dan mencoba menemukan sendiri cara kerjanya
6)	Siapa yang mau pergi ke museum? Bayangkan saat ini kamu baru saja memasuki museum ilmu pengetahuan, apa yang kira-kira akan kamu lakukan pertama kali?	<p>a. melihat sekeliling dan menemukan peta yang menunjukkan lokasi berbagai benda yang dipamerkan</p> <p>b. berbicara dengan penjaga museum, bertanya kepada guru, atau pemandu tentang benda-benda yang dipamerkan</p> <p>X melihat pada benda pertama yang kelihatan menarik, baru kemudian membaca petunjuk lokasi atau info terkait benda-benda museum</p>
7)	Coba bayangkan, saat ini kamu sedang belajar di meja belajar yang ada di kamar tidurmu. Suasana seperti apa yang paling tidak kamu sukai?	<p>a. Ruang belajar yang lampunya terlalu terang dan alat tulisnya tidak lengkap</p> <p>X Ruang belajar yang ramai, banyak suara yang terdengar dan berisik</p> <p>c. Ruang belajar yang kursi ataupun mejanya tidak nyaman</p>
8)	Manakah kegiatan yang paling ingin kamu ikuti?	<p>a. kelas melukis dan menggambar</p> <p>b. kelas musik dan kelas mendongeng</p>

		<input checked="" type="checkbox"/> kelas olah raga dan praktikum di laboratorium
9)	Bayangkan saat ini kamu sedang ada di kelas dan mendengarkan penjelasan dari Bapak/Ibu Guru. Apa yang akan kamu lakukan untuk mempermudah penjelasan guru?	<input checked="" type="checkbox"/> Mencatat poin penting, membuat catatan dengan warna dan gambar menarik, menulis istilah asing, dsb b. Mendengarkan dengan fokus dan konsentrasi c. Mendengarkan sambil menirukan dengan gerakan, mengajak guru berinteraksi
10)	Apakah kamu ingat hari pertama masuk sekolah? Setelah libur panjang, kita akan semangat untuk belajar lagi di kelas dan bertemu dengan teman-teman. Apa yang paling kamu ingat di suasana kelas di hari pertama masuk sekolah?	a. Wajah dan ekspresi keceriaan teman-teman di kelas baru <input checked="" type="checkbox"/> Nama teman-teman baru, dan cerita yang mereka sampaikan c. Sesuatu yang kamu lakukan dan permainan yang kamu mainkan di kelas
11)	Siapa yang suka bercerita bersama sahabat? Tentu menyenangkan bisa berbagi cerita bersama sahabat kita, hihi. Kalau kamu, bagaimana cara yang kamu sukai ketika bercerita bersama sahabat di sekolah?	a. Bercerita sambil menggambarkan atau menuliskan cerita itu di kertas <input checked="" type="checkbox"/> Bercerita dengan kata-kata yang detail dan jelas c. Bercerita sambil memceritakan contoh perilaku apa yang terjadi dalam cerita tersebut
12)	Saat belajar, kita butuh berkonsentrasi. Tapi, kadang ada saja gangguan yang memecahkan konsentrasi kita. Kalau kamu, apa yang paling mengganggu pada waktu kamu mencoba untuk berkonsentrasi?	a. Materi belajar yang monoton dan tidak bergambar <input checked="" type="checkbox"/> Suara gaduh dan berisik



Proses pembelajaran di kelas IV



Proses Asesmen formatif



Proses pemberian reward



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Ibu Sylvia Wali kelas IV di SDI Surya Buana  
Malang



**YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG  
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA  
TERAKREDITASI UNGGUL (A)**

NSS : 102056104006

NPSN : 20533895

JL. SIMPANG GAJAYANA 610-F, TELP. (0341) 555859 MALANG

Website: <https://sdisuryabuana.sch.id>

**LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PERIODE TENGAH SEMESTER GANJIL  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Peserta Didik	: Ahmad Rizqi Ramadhan	Kelas	: 6 (Enam) - D
Nomor Induk	: 1097	Semester	: GENAP

**A. HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER (PTS)**

No	MUATAN	KOMPETENSI DASAR	NILAI			NILAI AKHIR		
			TEMA 6	TEMA 7	PTS	KOMPETENSI	PREDIKAT	KLASIFIKASI
1	PPKn	3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	-	73	87	80	B+	Baik
		3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	88	-		88	A-	Sangat Baik
2	B. INDONESIA	3.7 Memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari teks nonfiksi sebelum membaca (hanya berdasarkan membaca judulnya saja).	90	-	74	82	B+	Baik
		3.8 Menggali informasi yang terdapat pada teks nonfiksi.	70	-		72	B-	Baik
		3.3 Menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca.	-	88		81	B+	Baik
3	MATEMATIKA	3.6 Membandingkan prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola.	79	-	70	74	B-	Baik
		3.7 Menjelaskan bangun ruang yang merupakan gabungan dari beberapa bangun ruang, serta luas permukaan dan volumenya	-	75		73	B-	Baik
4	IPA	3.2 Menghubungkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan reproduksi	83	83	86	84	B+	Baik
5	IPS	3.3 Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN	-	95	78	86	A-	Sangat Baik
		3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	74	-		76	B	Baik

 Dipindai dengan CamScanner

Raport Bualanan di SDI Surya Buana Malang

No	MUATAN	KOMPETENSI DASAR	NILAI			NILAI AKHIR		
			TEMA 6	TEMA 7	PTS	KOMPETENSI	PREDIKAT	KLASIFIKASI
6	SDP	3.1 Memahami reklame	82	-	79	81	B+	Baik
		3.2 Memahami interval nada	81	78		79	B	Baik
		3.3 Memahami penampilan tari kreasi daerah	81	84		81	B+	Baik
		3.4 Memahami patung	-	67		72,75	B-	Baik
7	PJOK	3.6 Memahami rangkaian tiga pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang dan mendarat) dengan konsisten, tepat dan terkontrol dalam aktivitas senam	-	85	72	79	B	Baik
		3.7 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti rama tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	88	-		80	B+	Baik

## B. NILAI PENILAIAN TENGAH SEMESTER (PTS) AGAMA DAN BAHASA

No	MUATAN	NILAI			NILAI AKHIR		
		JANUARI	FEBRUARI	PTS	KOMPETENSI	PREDIKAT	KLASIFIKASI
1	P. AGAMA ISLAM	65	72	79	72	B-	Baik
2	BAHASA JAWA	88	86	65	80	B	Baik
3	BAHASA INGGRIS	75	60	72	69	C+	Cukup

## C. KEHADIRAN

No	Keterangan	Jumlah
1	Sakit	- Hari
2	Izin	- Hari
3	Tanpa Keterangan	- Hari

## D. CATATAN WALI KELAS

Alhamdulillah, Ananda telah melaksanakan Pembelajaran selama Tengah Semester. Sebentar lagi sudah masuk masa PAT dan akan dilanjut dengan UKD. Luruskan kembali niat kalian untuk Lulus dengan hasil yang terbaik. Lebih bertanggungjawab dan selalu berusaha dan berdoa. Semoga Allah selalu memberi kemudahan dan pertolongan.

## E. CATATAN WALI MURID

--

Diberikan di : Malang  
Tanggal : 21 Maret 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

Endang Suprihatin, S.S., S.Pd.

Orang Tua/Wali Murid

.....

Wali Kelas

Mohammad Yusuf Arifin, M.Pd.



**YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG  
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA**

TERAKREDITASI (A)

NSS : 102056104006

NPSN : 20533895

Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang Telp. (0341) 555859. <http://www.sdjsuryabuana.sch.id>

**SUMATIF AKHIR BAB SENESTER GANJIL**

Nama : Kahza Mata Pelajaran : PAIBP  
Kelas : 4 (Empat) Hari / Tanggal : Rabu, 20 September 2013

TP : Meneladani asma'ul husna al - Malik , al - Aziz , al - Quddus , as - Salam dan al - Mu'min

I. Isilah titik - titik di bawah ini !

1. Iman artinya adalah percaya
2. Allah memiliki asma'ul husna yang berjumlah 99
3. Selalu tertib dalam berkendara dan tata tertib lalu lintas meneladani asma'ul husna Al - Mukmin
4. Allah adalah Zat pemberi keamanan bagi semua makhluknya , meneladani asma'ul husna Al - mukmin
5. Menjaga lisan dengan mengucapkan kalimat yang baik , meneladani asma'ul husna AS - Salam
6. Tidak mudah emosi , menghindari dari sifat serakah , meneladani asma'ul husna Al - Malik
7. Merapikan tempat tidur , menata keperluan sekolah sendiri , meneladani asma'ul husna Al - Aziz
8. Membiasakan diri untuk hidup bersih , meneladani asma'ul husna Al - Quddus
9. Kekuasaan Allah tidak terbatas , sedangkan kekuatan manusia terbatas
10. Asma'ul husna yang kita pelajari ada 5 (lima)

TP: Menjelaskan arti asma'ul husna al - Malik , al - Aziz , al - Quddus , as - Salam dan al - Mu'min

II. Tariklah garis pertanyaan di samping kiri dengan kanan!

- |                           |                          |
|---------------------------|--------------------------|
| 11. Asma                  | a. Al - Malik            |
| 12. Al - Mu'min           | b. Nama - nama           |
| 13. Al - Malik            | c. Al - Mu'min           |
| 14. As - Salam            | d. Maha Memberi Keamanan |
| 15. Husna                 | e. As - Salam            |
| 16. Al - Aziz             | f. Maha Merajai          |
| 17. Al - Quddus           | g. Maha Suci             |
| 18. Maha Sejahtera        | h. Maha Sejahtera        |
| 19. Maha Memberi keamanan | i. Yang Baik             |
| 20. Maha Merajai          | j. Maha Perkasa / Mulia  |

CS Dipindai dengan CamScanner

Asesmen Sumatif PAIBP di kelas IV



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG  
SEKOLAH DASAR ISLAM SURYA BUANA  
TERAKREDITASI UNGGUL (A)

NNS: 102056104006

NPSN: 20533895

Jl. Simpang Gajayana 610-F, Dinoyo, Lowokwaru Telp. (0341) 555859 Kota Malang

Website: <https://sdisuryabuana.sch.id>

## RAPOR AGAMA

## SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Nama : Afina Qanita Arifin  
No Induk : 1354  
Kelas : IV-C

## I. Pencapaian Kompetensi

NO	ASPEK PENILAIAN	MUATAN	CAPAIAN	
			NILAI	DESKRIPSI
1	PENDIDIKAN AGAMA	1 Fiqih	96	Ananda sangat mampu memahami ketentuan khitan, menganalisis tanda-tanda baliqh dan kosekuensinya dalam melaksanakan ibadah, menerapkan mandi wajib setelah haid bagi perempuan sesuai syarat dan rukun, menerapkan mandi wajib setelah ihtilam ( mimpi basah ) bagi laki – laki sesuai syarat dan rukun,
		2 Qur'an Hadist	96	Ananda sangat mampu memahami arti dan isi kandungan Q.S. al-Asr dan Q.S. al-Quraisy dengan benar, memahami arti dan kandungan Q.S. al-Ma'un dan Q.S. at-Taksur dengan benar, menerapkan hukum bacaan izhar dan ikhfa', memahami arti hadits tentang taqwa,
		3 Aqidah Akhlak	94	Ananda sangat mampu memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat Subhanallah, Masyaallah dan Allahu Akbar, memahami makna al-Malik, al-Aziz dan al-Quddus, memahami makna iman kepada Kitab-Kitab Allah, menganalisis makna perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari dan makna sikap sabar dalam menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin rabah, memahami cara menghindari sifat kikir dan kufur nikmat dalam kisah Tsa'labah
		4 Bahasa Arab	93	Ananda sangat mampu menganalisa unsur kebahasaan terkait tema : العنوان dengan memperhatikan struktur 30-1 الکرّام, memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dari percakapan sangat sederhana terkait tema : العنوان, mendeskripsikan gambar terkait tema : المهنة dan melengkapi kalimat rumpang, memahami dan menghafal kosakata terkait tema : آمالي, memahami kalimat dan percakapan sederhana terkait tema : آمالي

CS Dipindai dengan CamScanner

Hasil Rapot Agama kelas IV di SDI Surya Buana Malang

## IBADAH DAN KEGIATAN HARIAN DI SEKOLAH

No	Ibadah dan Kegiatan Sehari-hari	Deskripsi
1	Sholat Dhuha	Sangat Baik
2	Sholat Dhuhur	Sangat Baik
3	Sholat Ashar	Sangat Baik
4	Membaca Asmaul Husna	Sangat Baik
5	Dzikir Ba'da Sholat	Sangat Baik
6	Hafalan QS. Al A'la	Sangat Baik
7	Hafalan QS. At Thoriq	Sangat Baik
8	Hafalan QS. Al Buruj	Sangat Baik
9	Do'a Masuk Shaf Shalat	Sangat Baik
10	Do'a Shalat Jenazah	Sangat Baik
11	Do'a Iftitah	Sangat Baik
12	Do'a Melewati Kuburan	Sangat Baik
13	Do'a Sebelum Membaca Al Qur'an	Sangat Baik
14	Do'a Setelah Membaca Al Qur'an	Sangat Baik

## CATATAN

WALI KELAS	Ananda Afina yang Shalihah, semangat terus yaaa untuk belajar dan semangat pula untuk menjaga sholat, mengaji, dan ibadah lainnya serta bersikap yang baik kepada siapapun.
------------	---

ORANG TUA	
-----------	--

Diberikan di : Malang  
Tanggal : 21 Desember 2023



Orang Tua/Wali Murid

*Afina S.Pd. M.Pd.*

Wali Kelas,

*Herny Sylvia Yunita, S.Pd.*

## LAPORAN HASIL BELAJAR (RAPOR)

Nama Peserta Didik : Afina Qanita Arifin Kelas : 4C  
 NISN : 0133182099 Fase : Fase B  
 Sekolah : SD Islam Surya Buana Semester : Ganjil  
 Alamat : Jl. Simpang Gajayana No. Tahun Pelajaran : 2023/2024  
 610-F

### A. NILAI DAN CAPAIAN KOMPETENSI

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	97	<p>Kompetensi dalam hal membaca Q.S. Al - Hujurat / 49 : 3 , hadis tentang keragaman dengan tartil; menjelaskan pesan pokok Q.S. al - Hujurat 49/ : 3 dan hadis tentang keragaman dengan baik; menjelaskan arti Asma'ul husna al - Malik , al - Aziz , al - Quddus , as - Salam , dan al - Mu'min dan membiasakan sikap suka menahan diri, mandiri, cinta kebersihan, menjaga lisan dan hidup tertib; membuat karya berupa kaligrafi al - Malik , al - Aziz , al - Quddus , as - Salam , dan al - Mu'min beserta artinya secara kelompok; mendiskripsikan keragaman sebagai sunnatullah agar saling mengenal ( Lita'arafu ) dengan benar dan meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah dengan benar; menyebutkan tanda - tanda usia balig atau kedewasaan dengan benar; menceritakan kisah perjalanan hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah; sudah tercapai.</p> <p>Kompetensi dalam hal menjelaskan sebab - sebab Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah; masih perlu ditingkatkan.</p>
2	Pendidikan Pancasila	93	<p>Kompetensi dalam hal mengklasifikasikan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya; mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai peserta didik; menghargai keberagaman melalui sikap mencintai sesama dan lingkungannya; memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara; memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila; sudah tercapai.</p> <p>Kompetensi dalam hal menganalisis pelaksanaan musyawarah di lingkungannya; masih perlu ditingkatkan.</p>

3	Bahasa Indonesia	98	<p>Kompetensi dalam hal mampu menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dari media lain; mampu menulis teks narasi dengan rangkaian kalimat yang beragam; mampu menulis teks deskripsi dengan rangkaian kalimat yang beragam; mampu menyebutkan pesan dan informasi dari teks bacaan tentang kehidupan sehari-hari yang beragam; mampu menyebutkan ide pokok (gagasan) suatu informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar); mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks; mampu menyebutkan ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif; sudah tercapai.</p> <p>Kompetensi dalam hal mampu menjelaskan arti kosakata baru dari teks yang dibaca; masih perlu ditingkatkan.</p>
4	Matematika	90	<p>Kompetensi dalam hal membandingkan, mengurutkan pecahan dengan pembilang sama atau penyebut sama, menentukan pecahan senilai, mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal, mengubah pecahan desimal menjadi persen; sudah tercapai.</p> <p>Kompetensi dalam hal menemukan pola gambar, pola bilangan membesar dan mengecil; membaca, menulis, membandingkan, mengurutkan, menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000, menentukan hasil operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan masalah yang berkaitan dengan faktor dan kelipatan; masih perlu ditingkatkan.</p>
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	93	<p>Kompetensi dalam hal mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya; mengenali dan mengidentifikasi materi, massa dan volume; mendeskripsikan karakteristik wujud padat, cair dan gas; mengidentifikasi perubahan wujud benda dan menjelaskan proses perubahan wujud benda yang terjadi dalam peristiwa sehari-hari; mengidentifikasi berbagai jenis gaya dalam kehidupan sehari-hari; mengidentifikasi sumber dan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari; sudah tercapai.</p> <p>Kompetensi dalam hal mendeskripsikan proses kebutuhan dan dampak fotosintesis bagi makhluk hidup; menerapkan berbagai gaya untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari; masih perlu ditingkatkan.</p>

## HASIL WAWANCARA

### Lembar Wawancara Untuk Kepala Sekolah SDI Surya Buana Malang

Nama : Endang Suprihatin, S.S., S.Pd

Tempat/tanggal : 17 April 2024

1. Menurut bapak/ibu, apakah Implementasi Kurikulum Merdeka menjadikan sistem pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan Kurikulum sebelumnya? Apakah terdapat perubahan-perubahan yang signifikan, seperti minat belajar, kemampuan peserta didik dan lainnya, berikan contoh?

Jawaban: Perbedaannya guru dituntut untuk mengajar dengan mengarahkan peserta didik untuk bisa lebih aktif dalam proses belajar. Dan guru juga dituntut untuk mengajar secara kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Yang dirasakan guru dan sekolah minat belajar peserta didik, kami hanya terus mengarahkan peserta didik untuk dapat belajar dengan sebaik mungkin.

2. Bagaimana asesmen diagnostik yang dilaksanakan sekolah?

Jawaban:

Betul asesmen diagnostik yang dilaksanakan SDI Surya Buana Malang adalah asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Yang kemudian kami laksanakan serentak untuk seluruh peserta didik di masa orientasi peserta didik atau MOS. Kami memberikan soal asesmen diagnostik dengan beberapa soal yang dapat dijawab peserta didik. Selanjutnya soal-soal yang telah dijawab saya dan tim sekolah mengoreksi untuk mememntakkan kemampuan peserta didik dan dijadikan ajuan untuk kesiapan proses pembelajaran peserta didik

3. Apakah soal asesmen dibuat sendiri oleh sekolah?

Jawaban:

Soal asesmen diagnostik dibuat sendiri oleh sekolah, yang Menyusun itu adalah kepala sekolah dan waka kurikulum. Kami juga pasti

memperhatikan tingkatan usia anak dan juga kami sharing dengan teman-teman guru dan kepala sekolah di sekolah lain mengenai pembuatan soal. Pengkodean hasil asesmen diagnostik atau tes awal saya bagi dalam 3 kategori, yaitu PU (Paham Utuh), PS (Paham Sebagian), dan TP (Tidak Paham). Hasil tes ini saya jadikan acuan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik

4. Menurut bapak/ibu penerapan kurikulum merdeka apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah?

Jawaban: kami pihak sekolah dan guru terus mencoba menerapkan proses pembelajaran yang diarahkan pemerintah dengan terus menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

5. Menurut bapak/ibu mengapa pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi atau pendekatan yang tepat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?

Jawaban: menurut saya itu bukan strategi, akan tetapi metode pembelajaran yang diarahkan pemerintah untuk diterapkan oleh sekolah. Menurut saya yang terpenting SDM ditingkatkan maka pembelajaran akan berkesan dan bermakna bagi peserta didik.

6. Apakah bapak/ibu melakukan komunikasi dengan guru mengenai perkembangan peserta didik, apakah meningkat atau menurun dengan adanya merdeka belajar?

Jawaban: komunikasi yang saya bentuk di sekolah adalah, saya mengadakan rapat dalam 2 minggu sekali untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru. Saya juga melakukan tiga langkah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, yaitu 1) mengarahkan untuk aktif di KKG bagi guru. 2) Mengadakan raker, untuk Tingkat sekolah. 3) menghadirkan para ahli, apabila sekolah tidak dapat menyelesaikan masalah yang ada.

7. Bagaimana strategi yang disiapkan sekolah untuk dapat menghasilkan pembelajaran kurikulum merdeka yang sukses sesuai dengan aturan pemerintah?

Jawaban: sebagai kepala sekolah saya memiliki group K.3S yang berisi seluruh kepala sekolah dimana kami selalu melakukan diskusi untuk perkembangan sekolah. Kemudian saya juga akan melakukan diskusi dengan guru untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Selanjutnya kami juga melakukan sosialisasi untuk wali murid agar mengetahui apa perubahan yang ada di sekolah untuk membantu anak agar dapat berkembang dengan baik.

8. Bagaimanakah lingkungan belajar yang disiapkan pihak sekolah bagi peserta didik saat mereka belajar?

Jawaban: lingkungan belajar yang ada di sekolah kami berikan, lingkungan yang bersih dan nyaman bagi peserta didik. Kemudian kami juga bukan sekali mengajar peserta didik untuk belajar ketempat yang berbeda dengan pengajar yang ahli dalam bidangnya, contohnya materi kelas 1 mengenai dongeng dan ananti kami akan menghadirkan seorang pendongeng yang ahli di Malang, kemudian pembelajaran mengenai hewan kami mengajar anak-anak ke *secret zoo*.

9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengelola pembelajaran secara efektif sehingga dapat memenuhi minat belajar peserta didik?

Jawaban: sebagai kepala sekolah saya hanya mengarahkan guru untuk memberikan pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Kami juga tidak memaksakan peserta didik apabila minat terhadap matematika dan nilai Bahasa Indonesia menurun atau tidak menarik kami hanya bisa membimbing peserta didik dengan baik.

10. Menurut pendapat bapak/ibu, apakah penerapan/pelaksanaan kurikulum merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi efektif dilakukan untuk semua pembelajaran?

Jawaban: efektif apabila dilaksanakan dengan memberikan SDM yang baik. Karena apapun kurikulum yang sedang diterapkan akan bisa membuahkan hasil yang baik, apabila SDM sudah baik.

11. Apa alasan kenapa SDI Surya Buana Malang tidak memberikan PR kepada peserta didik?

Jawaban: untuk masalah ini kami menganut pembelajaran tuntas, jadi anak tidak diberatkan dengan PR dirumah, anak juga sekolah full day sampai jam 4 sore jadi kami tidak memberatkan anak dengan adanya PR. Akan tetapi anak tetapi belajar dirumah dengan dibantu oleh orang tua. Akan tetapi saat liburan anak memiliki PR yang kami susun menjadi buku saku yang berisi tugas-tugas dari semua mata Pelajaran yang peserta didik kerjakan saat libur sekolah dan akan kamiperiksa saat mereka masuk sekolah.

12. Sebagai sekolah yang bergelar sekolah Adiwiyata, bagaimana cara sekolah dalam menuangkannya dalam pembelajaran dikelas?

Jawaban: sekolah adiwiyata sendiri sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Maka kami disini ada sekolah lingkungan yang membahas materi lingkungan di hari jumat yang akan diajarkan oleh mitra yang dimiliki sekolah.kami juga menjaga lingkungan agar terus berish, anak-anak juga membawa botol minum sendiri kami mengarahkan untuk mengurangi penggunaan botol plastik.

13. Apakah menurut ibu dengan adanya beberapa evaluasi yang dilakukan oleh guru, tidak menyulitkan guru? Atau lebih dapat membantu guru?

Jawaban: tidak menyulitkan guru karena asesmen yang guru buat sesuai dengan kemampuan peserta didik yang berasal dari asesmen diagnostik. Kemudian untuk asesmen sumatif itu kami masih mendapatkannya dari kabupaten akan tetapi soal tersebut kami rubah kembali untuk menyesuaikan dengan kemampuan dan TP yang sudah diselesaikan peserta didik.

**Lembar Wawancara Guru SDI Surya Buana Malang**  
**Guru kelas dan guru PAI dan Budi Pekerti**

Nama : Ibu Elok

Tempat/tanggal : 24 April 2024

1. Apakah menurut pendapat bapak/ibu, pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan dapat capaian belajar peserta didik?

Jawaban:

Dapat tersampaikan karena peserta didik diajak belajar dengan menyesuaikan kebutuhan belajar dan gaya belajar mereka saat di kelas. Maka capaian pembelajaran akan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Bagaimana tahap penyusunan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi yang Ibu/bapak lakukan?

Jawaban:

Modul ajar yang saya buat itu saya susun dengan melihat hasil diagnostic peserta didik kemudian baru saya menganalisis dengan menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan detail kegiatan dalam proses pembelajaran, apabila saya kurang paham pihak sekolah memberikan kebebasan untuk melihat di Internet akan tetapi kami juga bertanggung jawab untuk merombak dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah.

3. Apakah dengan dengan melaksanakan asesmen awal/ asesmen diagnostik dapat berdampak bagi guru dan peserta didik? apakah pelaksanaan asesmen awal selalu dilaksanakan, atau hanya sekali untuk pengetahuan guru saja?

Jawaban:

Pelaksanaan asesmen diagnostik di sekolah berguna bagi kami sebagai guru tentunya karena dapat mengetahui gaya belajar dan

minat peserta didik. Karena di sekolah tes diagnostik itu bertujuan untuk melihat gaya belajar dan minat peserta didik. Kemudian penilaian diagnostik hanya dilakukan satu kali saja saat perkenan peserta didik atau Mos bagi seluruh peserta didik.

4. Apakah setelah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi terjadi perubahan yang signifikan dari peserta didik?

Jawaban:

Karena sebagai guru PAIBP untuk pembelajaran berdiferensiasi saya tidak melakukannya, maka menurut saya apabila diterapkan sesuai dengan atauran maka pasti terdapat perubahan pada peserta didik.

5. Bagaimana cara ibu memotivasi proses pembelajaran di kelas ?

Jawaban:

Sebagai guru PAI, saya mencoba memberikan metode yang menyenangkan bagi peserta didik. Contohnya ada peserta didik yang memang kurang dalam menghafal, maka saya mengarahkan dengan metode tutor sebaya. Dengan menggunakan metode itu ternyata peserta didik yang masih kesusahan dalam menghafal terbantu dan dapat menghafal. Maka dengan itu saya mencoba memberikan proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menyukai pembelajaran di kelas. Memberikan motivasi belajar bagi peserta didik dapat diberikan guru dengan berbagai cara, seperti motivasi dengan ceramah dan sebagainya.

6. Bagaimana minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI sebelum dan sesudah penerapan kurikulum merdeka belajar? Apakah menurun atau meningkat?

Jawaban:

Saya sebagai guru PAIBP dapat meningkatkan mba karena peserta didik tidak terlalu dipaksa untuk memahami atau menghafal materi. Tapi peserta didik diajak belajar dengan menyenangkan dengan adanya TP yang tidak dipaksakan anak untuk harus dapat menyelesaikannya.

7. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban:

Saya masih membutuhkan waktu untuk memberikan pembelajaran berdiferensiasi yang baik, karena saya kesushan untuk memberikan diferensiasi konten, proses dan produk karena pemahaman saya yang masih sedikit dan butuh belajar lagi.

8. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi yang ibu laksanakan?

Jawaban:

Kegiatan pendahuluan, Untuk memulai kegiatan pembelajaran biasanya saya membuka dengan salam “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh” ya mba. kemudian berdo’a bersama-sama, selanjutnya membaca Asmaul Husna Bersama sama karena ini hal yang wajib, terus menanyakan kabar, mengecek kehadiran, setelah itu kita mengaitkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan semangat untuk mengikuti serangkaian pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Kegiatan inti, diferensiasi konten, Mengenai konten itu kan mengenai materi ajar ya di kelas. Saya tidak membedakan untuk semua peserta didik untuk materi ajar, karena agar tidak terjadi kecemburuan antara peserta didik. Jadi materinya merata untuk semua peserta didik.. seperti saat saya mengajar surat-At-Tin, itu materinya sama untuk semua anak. Diferensiasi proses, Diferensiasi proses yang saya lakukan, dalam proses pembelajaran saya memberikan beberapa metode mengajar seperti tutor sebaya, metode cooperative learning, metode tanya jawab, metode *make a macth* dan tutor sebaya. saya juga membentuk peserta didik dengan berkelompok akan tetapi dengan kemampuan yang berbeda agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan antara peserta didik. Untuk memberikan proses yang beragam yang saya mampu berikan kepada peserta didik. D.an

diferensiasi produk Diferensiasi produk bagi peserta didik di kelas IV belum sepenuhnya berbeda antara peserta didik, karena peserta didik di kelas IV masih susah untuk mengerti arahan saya sebagai guru apabila memberikan arahan untuk membuat sesuatu. Jadi saya kadang perlu terus memantau mereka dan tugas membuat produk saya mengarahkan secara berkelompok bukan perorangan. Contohnya membuat madding dan lainnya. Kemudian tugas produk mandiri saya hanya mengarahkan peserta didik membuat kaligrafi yang saya contohkan dipapan tulis. Setelah kegiatan ini telaksana, saya juga melakukan refleksi mencoba bertanya kepada anak-anak bagaimana pembelajaran hari ini, apakah menyenangkan?. Kemudian saya biasanya menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan membaca doa kafaratul majelis secara bersama-sama, kemudian ditutup dengan salam.

9. Bagaimana proses asesmen yang ibu laksanakan ?

Jawaban:

Evaluasi yang saya lakukan pada awal dan akhir pembelajaran. Setiap akhir atau pertengahan pembelajaran saya lakukan Asesmen Formatif yang merujuk kepada alur konten capaian pembelajaran yang sudah saya cantumkan pada modul ajar. Kemampuan anak-anak di kelas ini keseluruhan hampir sama. Dalam Kurikulum Merdeka, guru tidak akan memaksa peserta didik untuk lanjut pada tahap berikutnya apabila keadaan peserta didik belum mampu untuk menyelesaikan TP yang ditentukan, berbeda dengan kurikulum-13 yang menuntut peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika hasil evaluasi belum maksimal, maka peserta didik saya berikan pemahaman ulang, sebagai tindak lanjut saya juga berpesan kepada wali murid untuk membantu putra putrinya belajar saat di rumah. Maka saya sebagai guru perlu terus meningkatkan proses pengajaran saya di kelas

10. Apakah ibu Menyusun evaluasi formatif dan sumatif sendiri?

Jawaban:

Saya Menyusun asesmen formatif mba, dengan menyesuaikan materi ajar yang telah saya ajarkan. Agar lebih menarik saya juga membuatnya menjadi game. Agar anak-anak senang belajar. Dan untuk asesmen sumatif sekarang kita tidak menggunakan yang diberikan pemerintah lagi, akan tetapi guru diberikan kebebasan untuk membuat soal berdasarkan kemampuan dan capaian belajar peserta didik. Kemudian untuk model soal bukan esai atau uraian lagi akan tetapi bisa menggunakan model yang beragam

### **Guru kelas dan guru PAI dan Budi Pekerti**

Nama : Herny Sylvia Yunita, S. Pd (guru kelas IV C)

Tempat/tanggal : 22 April 2024

1. Apakah menurut pendapat bapak/ibu, pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan dapat capaian belajar peserta didik?

Jawaban:

Menurut saya dapat tersampaikan apabila kita Menyusun modul ajar dengan baik, yaitu menyesuaikan kebutuhan belajar, gaya belajar dan minat belajar peserta didik dan dalam modul membuat konten, proses dan produk yang tepat bagi peserta didik dengan baik.

2. Bagaimana tahap penyusunan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi yang Ibu/bapak lakukan?

Jawaban:

Kami disini menerapkan kurikulum Merdeka akan tetapi untuk pembelajaran berdiferensias tidak sepenuhnya jelas terlihat di dalam modul ajar, akan tetapi kami mencoba untuk melaksanakan dalam proses pembelajaran peserta didik. Modul ajar yang saya buat itu saya susun dengan melihat hasil diagnostic peserta didik kemudian baru saya menganalisis dengan menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan detail kegiatan dalam proses pembelajaran, apabila saya kurang paham pihak sekolah memberikan kebebasan untuk melihat di Internet akan tetapi kami juga bertanggung jawab untuk merombak dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah.

3. Bagaimana proses pembelajaran yang fleksibel ibu lakukan:

Jawaban:

Untuk menghindari kebosanan dari peserta didik saya juga menempatkan posisi duduk yang variatif seperti berkelompok, liter

u, kemudian untuk posisi duduk ini akan berubah-ubah dua minggu atau dua kali dalam satu bulan. Itu tergantung guru kembali

4. Bagaimana proses evaluasi yang bapak/ibu rasakan sebelum dan setelah adanya kurikulum merdeka belajar?

Jawaban

K-13 lebih struktural dengan pendekatan ilmiah yang kaku dan penilaian otentik berbasis kelas, sementara Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih dalam pembelajaran dan penilaian, menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penilaian formatif yang berkelanjutan. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk lebih mendukung pengembangan individu siswa sesuai kebutuhan dan potensi masing-masing, serta mengurangi tekanan pada ujian nasional.

5. Apakah setelah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi terjadi perubahan yang signifikan dari peserta didik?

Jawaban:

Saya sebagai guru kelas sebenarnya tidak sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dikelas, saya hanya mencoba mengajar dengan sebaik mungkin. Karena saya cukup kesusahan untuk memberikan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas karena kadang materi dan situasi kelas yang tidak kondusif. Akan tetapi saya mencoba dalam proses pembelajaran saya memberikan yang terbaik.

6. Bagaimana cara ibu memotivasi belajar peserta didik?

Jawaban:

Memberikan motivasi belajar bagi peserta didik dapat diberikan guru dengan berbagai cara, seperti motivasi dengan ceramah dan sebagainya. Kalau kami disini kami juga memberikan reward kepada peserta didik dalam bentuk stiker, stiker bisa didapatkan setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Stiker yang mereka dapatkan tidak menentu untuk satu tugas, bisa 2

stiker, 3 stiker. Itu tergantung guru yang menentukan jumlah stiker yang akan didapatkan oleh peserta didik. Kemudian stiker akan ditukarkan diakhir semester dengan hadiah yang sudah disiapkan oleh guru itu sendiri.

7. Bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab: Strateginya dengan cara memberikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mencoba mendiferensiasikan konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk dan juga menggunakan pembelajaran yang asyik dengan menggunakan media media yang berbasis ICT karena sekarang anak-anak lebih sukanya pegang hp terus, nah itu dimanfaatkan, jangan cuma guru saja, seperti word wall, kuis-kuis dan buatlah pembelajaran yang menarik peserta didik.

8. Apakah setelah melakukan evaluasi memberikan dampak bagi proses pembelajaran bagi guru maupun peserta didik?

Jawaban:

Dampak bagi guru dan peserta didik pasti mba. Kita sebagai guru bisa terus meningkatkan proses pembelajaran sedangkan peserta didik juga bisa terus belajar untuk meningkatkan nilai mereka agar lebih baik lagi.

9. Apakah setelah melakukan asesmen diagnostik, dapat membantu proses pembelajaran?

Jawaban:

Membantu saya sebagai guru, karena dengan adanya penilaian diagnostik saya sebagai guru mendapatkan ajuan untuk pembelajaran di kelas. Apalagi dalam kurikulum Merdeka mengharuskan untuk mengadakan penilaian tersebut.

10. Apakah peserta didik terlihat menyukai pembelajaran dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka karena menyesuaikan minat belajar peserta didik?

Jawaban:

Secara umum, peserta didik cenderung lebih menyukai pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka karena menyesuaikan dengan minat dan gaya belajar mereka. Dengan adanya penyesuaian ini, peserta didik merasa lebih termotivasi, terlibat, dan relevan dengan materi yang mereka pelajari. Namun, keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan fasilitas dan sumber daya, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Jika semua faktor ini terpenuhi, maka tujuan Kurikulum Merdeka untuk memerdekakan peserta didik dapat tercapai dengan baik, dan pembelajaran akan menjadi pengalaman yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

11. Kesulitan apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban:

Untuk kesulitan dalam kurikulum Merdeka sudah tidak ada karena ini sudah tahun kedua kami menerapkannya, akan tetapi untuk pembelajaran berdiferensiasi saya masih perlu banyak belajar untuk dapat menyampaikan kepada peserta didik yang memiliki keberagaman belajar sendiri.

### **Lembar Wawancara Waka Kurikulum SDI Surya Buana Malang**

Nama : Yusuf

Tempat/tanggal : 15 April 2024

1. Apakah pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SDI Surya Buana Malang sudah sesuai dengan arahan yang dikeluarkan pemerintah?

Jawaban:

Tentunya kami melakukan pembelajaran atau mempersiapkan modul ajar juga sesuai dengan aturan pemerintah.

2. Sebagai waka kurikulum di sekolah, bagaimana bapak mengarahkan guru-guru untuk dapat mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, apakah banyak guru yang kesusahan dengan adanya kurikulum ini?

Jawaban:

Sebagai waka kurikulum, saya mengarahkan dengan terus memberikan penyuluhan pada awal. Kemudian selanjutnya mengarahkan guru untuk ikut seminar atau workshop mengenai kurikulum Merdeka belajar. Kemudian setelah itu kami adakan rapat untuk guru yang sudah mengikuti seminar untuk berbagi ilmu kepada teman-teman guru. Kemudian kami juga mengarahkan untuk terus aktif dengan group KKG untuk saling membantu dalam penerapan kurikulum Merdeka.

3. Bagaimana asesmen diagnostik yang dilaksanakan di sekolah pak?

Jawaban:

Dalam Kurikulum Merdeka ini hal yang wajib dilakukan guru diawal pembelajaran adalah melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. Di sekolah ini, asesmen diagnostik yang dilakukan itu pada saat masa orientasi peserta didik (MOS) untuk melihat gaya belajar dan minat belajar peserta didik.

4. Apakah soal asesmen dibuat sendiri oleh sekolah?

Jawaban:

Soal asesmen diagnostik dibuat sendiri oleh sekolah, yang Menyusun itu adalah kepala sekolah dan waka kurikulum. Kami juga pasti memperhatikan tingkatan usia anak dan juga kami sharing dengan teman-teman guru dan kepala sekolah di sekolah lain mengenai pembuatan soal. Pengkodean hasil asesmen diagnostik atau tes awal saya bagi dalam 3 kategori, yaitu PU (Paham Utuh), PS (Paham Sebagian), dan TP (Tidak Paham). Hasil tes ini saya jadikan acuan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik

5. Bagaimana proses pembuatan modul yang diarahkan sekolah?

Jawaban:

Sebagai waka kurikulum kami hanya mengarahkan para pendidik atau guru untuk Menyusun modul ajar sesuai dengan gaya belajar dan minat belajar peserta didik dari hasil penilaian diagnostik. Akan tetapi setelah modul ajar selesai kami juga tetap memeriksa untuk menyamaratakan dengan yang sesuai dengan templet di sekolah.

6. Bagaimana menurut bapak pembelajaran kurikulum merdeka belajar dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?

Jawaban:

Pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan menyenangkan karena peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang memfokuskan kepada minat dan gaya belajar mereka. Saya berharap dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi kebutuhan belajar peserta didik bisa terus tersampaikan.

7. Apakah tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas peserta didik?

Jawaban:

Tentunya apabila pelaksanaannya sudah sesuai dengan kebijakan dan strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, dan produk. Maka saya kira pembelajaran akan berdampak bagi peserta didik. Akan tetapi untuk dampak yang signifikan mungkin

membutuhkan proses pembelajaran yang berkelanjutan agar peningkatan dapat terlihat.

8. Apakah saat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, peserta didik dan guru mengalami kesusahan dalam memahami perubahan kurikulum?

Jawaban:

Pada awalnya pasti kami mendapatkan kesulitan karena masih baru, dan butuh banyak mengikuti pelatihan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan guru. Akan tetapi karena sudah 2 tahun kami menerapkan kurikulum Merdeka, guru sudah cukup mengerti dalam penerapan dan pelaksanaan kurikulum Merdeka.

9. Bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka berdasarkan konten, proses dan produk untuk proses pembelajaran?

Jawaban:

Mengenai pembelajaran berdiferensiasi sekolah kami insya Allah sudah menerapkannya. Untuk konten guru tidak membedakan bagi peserta didik, diferensiasi proses dan produk yang dibebaskan atau disesuaikan dengan minat dan gaya belajar peserta didik.

10. Bagaimana proses penyusunan dan pelaksanaannya asesmen diagnostik untuk di SDI Surya Buana Malang?

Jawaban:

Penyusunan asesmen diagnostik disusun oleh kepala sekolah dan waka kurikulum sekolah, kemudian pelaksanaan dilakukan serentak pada awal semester untuk semua kelas. Dengan membedakan soal berdasarkan Tingkat kelas setiap peserta didik.

11. Bagaimana proses evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah ?

Jawaban:

Kami disini melakukan evaluasi dengan cara mengadakan rapat setiap dua minggu sekli dihari jumat untuk mengevaluasi proses

pembelajaran yang sudah di laksanakan oleh guru kemudian apabila ada yang masih kesulitan kami mengarahkan mengikuti workshop atau webinar untuk menambah skil guru disini.

### **Lembar Wawancara Peserta Didik SDI Surya Buana Malang**

Nama : Khanza

Tempat/tanggal : 18 April 2024

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran PAI yang diterapkan dikelas?

Jawab: Sangat menyukai

2. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti hari ini, apakah pembelajarannya terasa mudah dan bisa dipahami”.

Jawaban:

Menyenangkan,karena saya mengerti Pelajaran yang diajarkan ibu guru.

3. Apakah anda menyukai pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? Kalau tidak suka, kenapa, anda tidak menyukainya?

Jawaban:

Saya menyukai, karena guru mengajarnya dengan menyenangkan dan dengan berbagai model pembelajaran

4. Apakah saat guru mengajar menggunakan media pembelajaran PAI?

Jawaban:

Iya guru pernah menggunakan permainan ular tangga. buku paket

5. Apakah anda merasakan kesulitan dalam pembelajaran agama Islam saat guru menjelaskan materi?

Jawaban:

Sedikit susah saat guru mengajar dengan materi yang menyuruh kita untuk menghafal ayat Al-Qur'an. Itu susah bagi saya.

6. Adakah pembelajaran yang kamu minati/ tertarik untuk mendalaminya, selama proses pembelajaran yang diajarkan guru?

Jawaban:

Saya minat dengan pembelajaran IPAS juga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, kemudian pembelajaran Bahasa Arab

### **Lembar Wawancara Peserta Didik SDI Surya Buana Malang**

Nama : Febiyan

Tempat/tanggal : 18 April 2024

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran PAI yang diterapkan dikelas?

Jawab: Saya menyukai

2. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti hari ini, apakah pembelajarannya terasa mudah dan bisa dipahami”.

Jawaban:

Rasanya senang, karena banya kegiatan yang dilakukan seperti mengerjakan tes, menonton vidio pembelajaran, bekerja kelompok, presentasi, dll.”

Perasaan saya senang, pelajarannya mudah dan saya paham.

3. Apakah anda menyukai pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? Kalau tidak suka, kenapa, anda tidak menyukainya?

Jawaban:

Saya menyukai, karena guru mengajarnya dengan menyenangkan dan dengan berbagai model pembelajaran

4. Apakah saat guru mengajar menggunakan media pembelajaran PAI?

Jawaban:

Iya guru pernah menggunakan power point, permainan ular tangga.

5. Apakah anda merasakan kesulitan dalam pembelajaran agama Islam saat guru menjelaskan materi?

Jawaban:

Sedikit susah saat guru mengajar dengan materi yang menyuruh kita untuk menghafal ayat Al-Qur'an. Itu susah bagi saya.

6. Adakah pembelajaran yang kamu minati/ tertarik untuk mendalaminya, selama proses pembelajaran yang diajarkan guru?

Jawaban:

Saya minat dengan belajar Matematika

### **Lembar Wawancara Peserta Didik SDI Surya Buana Malang**

Nama : Putri

Tempat/tanggal : 18 April 2024

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran PAI yang diterapkan dikelas?

Jawab: Sangat menyukai

2. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti hari ini, apakah pembelajarannya terasa mudah dan bisa dipahami”.

Jawaban:

Menyenangkan, karena ibu guru mengajak bermain

Perasaan saya senang, pelajarannya mudah dan saya paham.

3. Apakah anda menyukai pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? Kalau tidak suka, kenapa, anda tidak menyukainya?

Jawaban:

Saya menyukai, karena guru mengajarnya dengan menyenangkan dan dengan berbagai model pembelajaran

4. Apakah saat guru mengajar menggunakan media pembelajaran PAI?

Jawaban:

Iya guru pernah menggunakan kertas yang disambung-sambung kalimatnya.

5. Apakah anda merasakan kesulitan dalam pembelajaran agama Islam saat guru menjelaskan materi?

Jawaban:

Sedikit susah saat guru mengajar dengan materi yang menyuruh kita untuk menghafal ayat Al-Qur'an. Itu susah bagi saya.

6. Adakah pembelajaran yang kamu minati/ tertarik untuk mendalaminya, selama proses pembelajaran yang diajarkan guru?

Jawaban:

Saya minat dengan pembelajaran PAIBP